



**KESALAHAN PEMILIHAN KATA DAN PENGGUNAAN EJAAN
DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BERDASARKAN GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SDN TEGALGEDE 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Mohammad Zainal Fanani
NIM 140210204115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**KESALAHAN PEMILIHAN KATA DAN PENGGUNAAN EJAAN
DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BERDASARKAN GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SDN TEGALGEDE 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh
Mohammad Zainal Fanani
NIM 140210204115

Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Pembimbing II : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk saya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini teruntuk:

- 1) kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sutohir dan Ibunda Siti Romelah, yang selalu mengirimkan do'a, memberikan semangat, dan mencurahkan kasih sayangnya, serta memberikan bantuan baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

يَا أَبَا ذَرٍّ ، لَأَنْ تَعْدُوا فَتَعْلِمَ آيَةَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ
تُصَلِّيَ مِائَةَ رَكَعَةٍ ، وَلَأَنْ تَعْدُوا فَتَعْلِمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ عَمِلَ بِهِ
(ابن ماجه) أَوْ لَمْ يُعْمَلْ ، خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُصَلِّيَ أَلْفَ رَكَعَةٍ .

“Wahai Aba Dzar, kamu pergi mengajarkan ayat dari Kitabullah lebih baik bagimu dari pada shalat (sunnah) seratus rakaat, dan pergi mengajarkan satu bab ilmu pengetahuan baik dilaksanakan atau tidak, itu lebih baik dari pada shalat seribu rakaat.” (HR. Ibn Majah)

*) [http:// hadis-islam.blogspot.com.html](http://hadis-islam.blogspot.com.html)
[diakses pada 02 Desember 2017]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Mohammad Zainal Fanani

NIM : 140210204115

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2017

Yang menyatakan



Mohammad Zainal Fanani
NIM. 140210204115

SKRIPSI

**KESALAHAN PEMILIHAN KATA DAN PENGGUNAAN EJAAN
DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BERDASARKAN GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SDN TEGALGEDE 01 JEMBER**

oleh
Mohammad Zainal Fanani
NIM 140210204115

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**KESALAHAN PEMILIHAN KATA DAN PENGGUNAAN EJAAN
DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPTIF BERDASARKAN GAMBAR
PADA SISWA KELAS V SDN TEGALGEDE 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Mohammad Zainal Fanani
NIM : 140210204115
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jombang
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 29 Mei 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 196107291988022001

Dra Titik Sugiarti, M.Pd.
NIP 19580304 198303 2 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Desember 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Titik Sugiarti, M.Pd

NIP 19580304 198303 2 003

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. Nuriman, Ph.D

NIP 19650601 199302 1 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D

NIP 196808-2 199303 1 004

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Mohammad Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 4) Agustiniingsih, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 5) Drs. Nuriman, Ph.D., selaku dosen Pembahas;
- 6) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen penguji;
- 7) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dra. Titik Sugiarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, kritik, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 8) Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 9) serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, Desember 2017

Penulis

RINGKASAN

Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember; Mohammad Zainal Fanani; 140210204115; 2017; 67 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan alat yang cukup penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam aspek pendidikan. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Beberapa kesalahan penggunaan bahasa yang sering terjadi antara lain: kesalahan pemilihan kata, kesalahan pembentukan kata, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan penalaran dan kesalahan penerapan ejaan. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dan termasuk kesalahan berbahasa dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan. Permasalahan yang sering ditemui guru dalam mengajarkan bahasa dengan keterampilan menulis dalam hal menulis karangan ini berkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa, sehingga memungkinkan banyak terjadi kesalahan berbahasa pada siswa terutama dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan. Oleh karena itu, analisis kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dan penyebab dari kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan tersebut perlu dilakukan sehingga guru dapat mencari alternatif untuk memperbaikinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01?; 2) Apakah penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember; 2) Untuk mendeskripsikan penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan

dalam menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember. Data diambil melalui dokumentasi adalah hasil karangan siswa dan data diri siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemilihan kata siswa meliputi kesalahan penggunaan kata bermakna denotasi dan konotasi, penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata umum dan khusus, kesalahan penggunaan bahasa baku dan non baku, dan keserasian kata. Kesalahan penggunaan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan ejaan baca titik (.), penggunaan tanda koma (,), penggunaan tanda hubung (-), penggunaan tanda tanya (?), dan penggunaan tanda kutip (“...”) pada judul dan isi karangan.

Kesimpulan penelitian ini yaitu kemampuan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan siswa secara keseluruhan masih rendah. Kesalahan pemilihan kata terbanyak adalah kesalahan penggunaan kata yang serasi atau keserasian kata yaitu sebanyak 78, sedangkan kesalahan penggunaan ejaan terbanyak adalah kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu sebanyak 278, dan kesalahan penggunaan tanda titik (.) yaitu sebanyak 241. Faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut antara lain: (1) interferensi Bahasa Ibu, (2) penguasaan kosakata yang kurang, (3) kurangnya minat baca siswa dan (4) kesalahan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saran dari penelitian ini yaitu sebaiknya guru beserta sekolah harus menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat mendukung siswa untuk belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku.

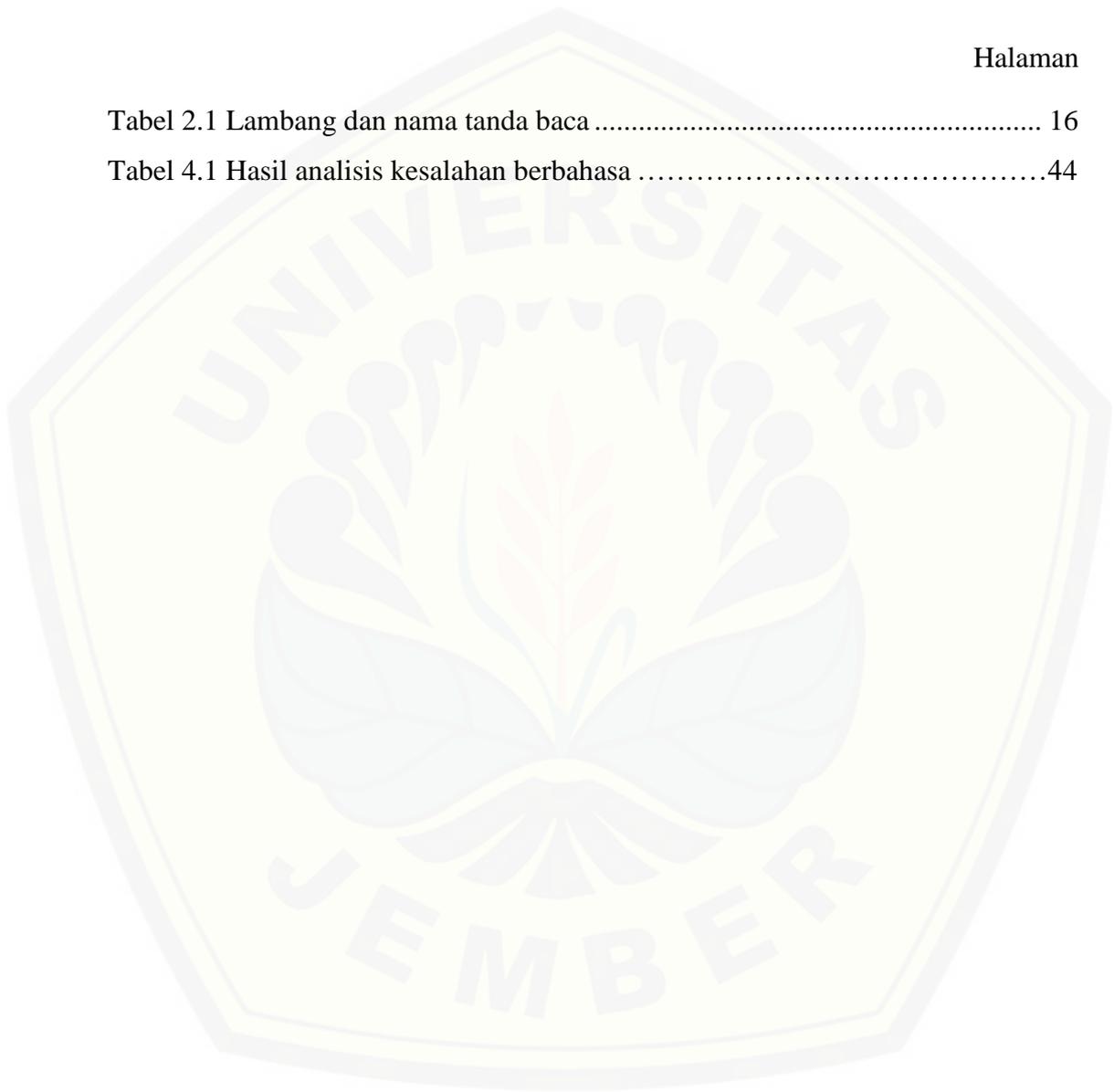
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kesalahan Berbahasa	7
2.2 Pemilihan Kata	8
2.2.1 Ketepatan Pemilihan Kata.....	9
2.2.2 Kesesuaian Pemilihan Kata.....	11
2.2.3 Kekeragaman Pemilihan Kata	12
2.3 Penggunaan Ejaan	13
2.4 Pengertian Menulis	21
2.5 Tujuan Menulis	22

2.6	Menulis Karangan	25
2.7	Jenis-jenis Karangan.....	26
2.8	Karangan Deskriptif	28
2.9	Media Gambar.....	30
2.9.1	Pengertian Media	30
2.9.2	Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	30
2.9.3	Media Gambar.....	31
2.10	Kerangka Berpikir	34
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	34
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.1.1	Tempat Penelitian.....	34
3.1.2	Waktu Penelitian	34
3.2	Subjek Penelitian	37
3.3	Definisi Operasional	37
3.4	Rancangan dan Jenis Penelitian	38
3.5	Fokus Penelitian	39
3.6	Prosedur Penelitian	39
3.7	Data dan Sumber Data.....	40
3.8	Metode Pengumpulan Data	40
3.9	Teknik Analisis Data	41
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan.....	42
4.1.1	Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa	43
4.1.1	Kesalahan pemilihan kata.....	43
4.1.2	Kesalahan penggunaan ejaan	52
4.2	Faktor-faktor Penyebab Kesalahan.....	60
BAB 5.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66	
LAMPIRAN.....	68	

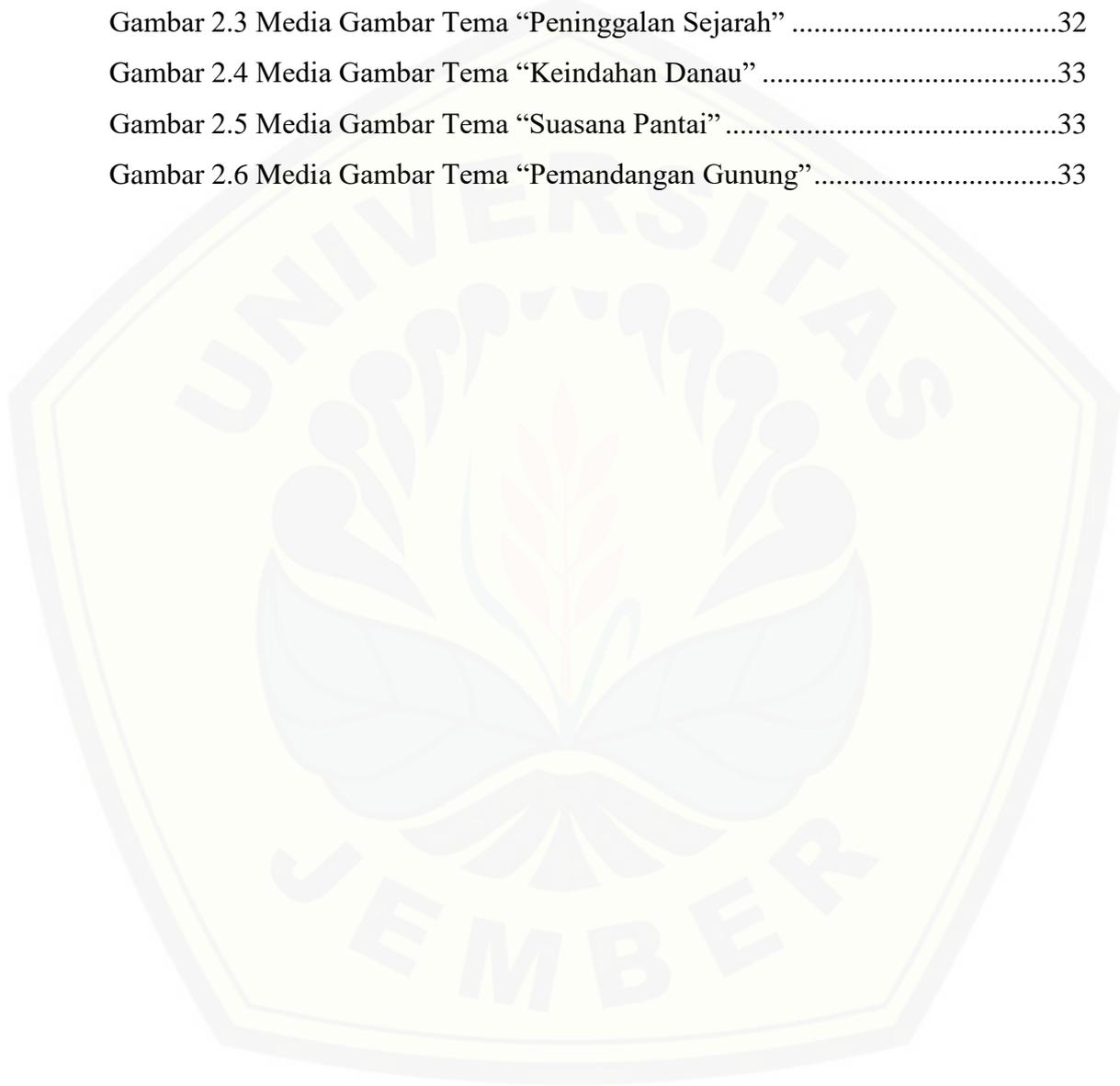
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Lambang dan nama tanda baca	16
Tabel 4.1 Hasil analisis kesalahan berbahasa	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Media Gambar Tema “Suasana Pedesaan”	32
Gambar 2.2 Media Gambar Tema “Taman Safari”	32
Gambar 2.3 Media Gambar Tema “Peninggalan Sejarah”	32
Gambar 2.4 Media Gambar Tema “Keindahan Danau”	33
Gambar 2.5 Media Gambar Tema “Suasana Pantai”	33
Gambar 2.6 Media Gambar Tema “Pemandangan Gunung”	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	68
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data.....	69
B.1 Pedoman Wawancara.....	69
B.2 Pedoman Dokumentasi	69
Lampiran C. Lembar Wawancara	70
C1. Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian.....	70
C2. Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian	71
Lampiran D. Daftar Nama Siswa	72
Lampiran E. Pedoman Analisis Kesalahan	73
Lampiran F. Hasil Wawancara	74
F2. Hasil Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian	76
Lampiran G. Hasil Analisis Kesalahan.....	77
G1. Kesalahan ketepatan pemilihan kata	77
G2. Kesalahan kesesuaian pemilihan kata	77
G3. Keserasian kata	78
G4. Kesalahan penggunaan ejaan.....	81
Lampiran H. Hasil Karangan Siswa	82
Lampiran I. Surat Izin Penelitian	147
Lampiran J. Surat Keterangan Penelitian.....	148
Lampiran K. Biodata Mahasiswa.....	149

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia yang lain. Kegiatan berinteraksi satu sama lain membutuhkan sarana atau media yaitu bahasa. Oleh karena itu, bahasa tidak lepas dari kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dipahami oleh setiap manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh dalam masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri dalam segala aktivitas yang dilakukan di kehidupan bermasyarakat. Sebagai suatu lambang bunyi, bahasa merupakan suatu ujaran yang keluar dari alat ucap manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Komunikasi melalui bahasa dapat berupa bahasa lisan maupun dalam bentuk tulisan. Bahasa itu sendiri digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi dan juga berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa merupakan alat yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, khususnya dalam aspek pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan lancar karena adanya bahasa. Dengan demikian pembelajaran bahasa penting untuk dibelajarkan sejak pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, yaitu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Hal ini sesuai

dengan fungsi utama bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuan berbahasa, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia di SD terdiri atas keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain setiap keterampilan mempunyai hubungan satu sama lain. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat memiliki keempat keterampilan bahasa tersebut secara utuh.

Materi pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, untuk SD kelas V semester 1 dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis”, sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”.

Menulis merupakan jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, dalam artian menghasilkan tulisan. Tulisan adalah gambaran komunikasi lisan yang dituangkan dalam bentuk tanda-tanda atau lambang yang dapat dilihat atau dibaca secara nyata. Bentuk tulisan tersebut ada yang dalam bentuk puisi, pantun, makalah, laporan, buku harian, dan karangan. Dalam aktivitas menulis harus memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan agar tulisan yang dihasilkan dapat tersusun menjadi sebuah bentuk tulisan yang baik dan benar. Beberapa aspek kebahasaan dalam menulis meliputi: penggunaan tanda baca dan ejaan, penataan kalimat, penggunaan diksi, pengolahan gagasan, pengembangan paragraf dan pengembangan model karangan. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis harus mampu mengembangkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan yang dimiliki siswa ke dalam bentuk tanda-tanda lambang kebahasaan yang dapat dilihat dan dibaca dengan memperhatikan kaidah-kaidah dalam

kebahasaan tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu bentuk tulisan berupa karangan. Menulis karangan pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam pikiran berupa ide atau gagasan dan juga apa yang ada dalam perasaan, kemudian dituangkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Untuk dapat menulis karangan dengan baik, siswa harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Oleh karena itu, melalui kegiatan mengarang maka siswa akan belajar dan berlatih untuk menulis secara baik dan benar. Melalui mengarang siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan dapat menuangkan segala ide atau gagasan yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan diantaranya yaitu mengenai pemilihan kata dalam penulisan kalimat dan ketepatan penggunaan ejaan yang digunakan. Sebagai media atau alat untuk berkomunikasi bahasa tidak terlepas dari sistem bahasa yang terdapat berbagai aturan atau pedoman yang harus ditaati oleh pemakai bahasa. Bila aturan atau pedoman tersebut dilanggar, maka komunikasi akan terganggu. Menurut Parera (1994 :143), beberapa kesalahan penggunaan bahasa yang sering terjadi antara lain: kesalahan pemilihan kata, kesalahan pembentukan kata, kesalahan penyusunan kalimat, kesalahan penalaran dan kesalahan penerapan ejaan.

Permasalahan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran menulis karangan, yaitu kemampuan siswa dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Bapak Sairi, S.Pd, salah satu guru kelas V SDN Tegalgede 01 Jember pada hari Kamis, 27 Juli 2017, diperoleh data pembelajaran Bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis khususnya dalam hal menulis karangan. Berdasarkan data hasil menulis karangan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak terdapat kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas V terutama dalam pemilihan kata dan penggunaan ejaan,

sehingga kalimat yang mereka buat menjadi sulit dimengerti. Sering ditemukan dalam tulisan siswa dengan bahasa yang tidak baku, seperti dalam penulisan kata “tidak” ditulis “Gak” dan juga sering ditemukan dalam tulisan siswa dengan ejaan yang belum benar, seperti penulisan nama “Deni” ditulis tidak menggunakan huruf kapital “deni”. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dalam lingkungan sekolah dan kebiasaan siswa yang masih sering menggunakan bahasa pertama atau bahasa daerah mereka daripada bahasa Indonesia, sehingga tidak jarang ditemukan tulisan siswa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Contoh kesalahan berbahasa siswa (pemilihan kata dan penggunaan ejaan) terlihat dari hasil karangan siswa kelas V SD Negeri Tegalgede 01 Jember yang peneliti kutip secara langsung melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada 27 Juli 2017. Ditemukan dua siswa yang belum memahami penggunaan ejaan dan pemilihan kata yang masih terdapat kesalahan. Berikut adalah tulisan Putri dan Ulfiatul.

- (1) Hebat dong! Festival nyanyi di paris itukan tingkat dunia. Akting penyanyi tidak tidak kalah dengan penyanyi mancanegara.
- (2) Siapakah kak deni purwa dana?
- (3) Sedang baca majalah bobo.

Kalimat-kalimat di atas merupakan contoh dari kesalahan berbahasa dalam karangan siswa. Kalimat tersebut seharusnya berbunyi.

- (1) Sangat hebat! Festival menyanyi di Paris tersebut adalah tingkat dunia. Akting penyanyi tidak kalah dengan penyanyi mancanegara.
- (2) Siapakah kak Deni Purwa Dana?
- (3) Saya sedang membaca majalah Bobo.

Kesalahan dalam karangan siswa tersebut merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dan termasuk kesalahan berbahasa dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penyebab kesalahan berbahasa siswa dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan, sehingga kesalahan berbahasa siswa dapat dikurangi dan diperbaiki sehingga kemampuan menulis siswa dalam menulis

karangan dapat meningkat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada guru di sekolah tersebut agar nantinya dapat meningkatkan pembinaan dalam penulisan karangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan siswa layak untuk diteliti. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember?
- 2) Apakah penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.
- 2) Untuk mendeskripsikan penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu bahan diskusi pada mata kuliah Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru kelas V, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan mengenai kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan siswa dalam menulis karangan sehingga dapat dimanfaatkan guru untuk membelajarkan keterampilan menulis karangan dengan baik dan benar.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dan menambah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan siswa dalam menulis karangan berdasarkan gambar dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.
- 4) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
- 5) Bagi pihak sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih baik dan berkualitas, sehingga tujuan sekolah untuk menjadikan sekolah yang unggul akan tercapai.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian yaitu meliputi: (1) kesalahan berbahasa; (2) pemilihan kata; (3) penggunaan ejaan; (4) pengertian menulis; (5) tujuan menulis; (6) menulis karangan; (7) jenis-jenis karangan; (8) karangan deskriptif; (9) media gambar; (10) kerangka berpikir.

2.1 Kesalahan Berbahasa

Bahasa sebagai alat atau sarana komunikasi tentunya tidak terlepas dari sistem bahasa yang merupakan keseluruhan tata aturan dan pedoman dalam berbahasa yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman pemakai bahasa. Oleh karena itu, keseluruhan aturan, kaidah dan pedoman berbahasa harus ditaati oleh pemakai bahasa. Apabila aturan, kaidah, dan pedoman berbahasa tersebut tidak ditaati atau dilanggar maka komunikasi menjadi terganggu.

Menurut Tarigan (1988: 75), dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai kata yang bersinonim, dua kata tersebut mempunyai makna yang kurang lebih sama. Menurut Tarigan (1988 :77), kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performa, yaitu keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakannya. Menurut Tarigan (1988 :65), kesalahan tidak hanya sebagai sesuatu yang dapat hindari tetapi juga sebagai bagian yang penting dari suatu proses belajar bahasa.

Menurut Parera (1997 :143) kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor *performance* seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, tekanan emosional, dan sebagainya. Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (1992: 4), menyatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penyimpangan-penyimpangan bahasa yang dilakukan penutur secara sistematis dan konsisten. Penyimpangan ini dikarenakan kurangnya penguasaan sistem

bahasa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu penyimpangan yang dilakukan oleh pemakai bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah sistem bahasa yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis yang menyebabkan komunikasi menjadi terganggu apabila tidak diperbaiki. Kesalahan berbahasa yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah kesalahan dalam pemilihan kata dan penggunaan ejaan.

2.2 Pemilihan Kata

Pemilihan kata sangat penting untuk diperhatikan dalam menulis agar tulisan yang dihasilkan dapat dilihat atau dibaca oleh pembaca. Menurut Putrayasa (2007: 7) diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) yang berarti pemilihan kata. Diksi membahas mengenai penggunaan kata, terutama dalam hal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Pemilihan kosa kata yang tepat akan menghasilkan tulisan yang dapat dilihat atau dibaca oleh pembaca. Dalam menulis harus memperhatikan pemilihan kosa kata, agar tulisan dapat tersusun dengan baik dan dapat dipahami oleh pembaca.

Pilihan kata merupakan aspek yang terpenting karena pemilihan kata yang tidak tepat selain mengganggu keefektifan bahasa, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Kata merupakan modal untuk menulis. Melalui kata, penulis dapat mencurahkan isi pikiran dan hati kepada pembaca. Oleh karena itu, pembendaraan kata yang kaya merupakan modal yang sangat penting untuk memudahkan penulis mengekspresikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Menurut Pamungkas, (2012 :98), pemilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat, sedangkan pilihan kata adalah hasil dari proses atau tindakan tersebut. Menurut Mustakim, (1994 :41), dalam kegiatan berbahasa, pilihan kata merupakan aspek sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Penggunaan kata yang tepat akan menghasilkan tulisan yang enak dibaca. Sebaliknya, jika penggunaan kosakata tidak tepat,

tulisan atau pembicaraan tidak mustahil akan membingungkan pembaca. Akibat pemilihan kata yang kurang tepat, kalimat menjadi samar-samar dan sulit dipahami. Menurut Arifin (1991:57) ada juga pemilihan kata yang tidak tepat yang masih dapat dipahami oleh orang lain, tetapi dari segi bahasa kata yang dipakai tidak termasuk kata yang baku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan secara cermat, tepat, dan sesuai terutama mengenai kebenaran, kejelasan, dan keefektifan dalam penyusunan kata menjadi kalimat yang efektif, sehingga gagasan dan informasi yang disampaikan melalui tulisan dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca.

Menurut Keraf (1996:87), penggunaan atau pemilihan kata mencakup tiga masalah pokok, yaitu pertama, masalah ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan atau ide. Kedua, masalah kesesuaian atau kecocokan dalam menggunakan kata. Ketiga, masalah keserasian untuk menggunakan kata yang sesuai dengan konteks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata mencakup tiga hal pokok, yaitu pertama masalah ketepatan memilih kata. Kedua, masalah kesesuaian dalam menggunakan kata, dan ketiga masalah keserasian penggunaan kata yang sesuai dengan konteks.

2.2.1 Ketepatan Pemilihan Kata

Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca. Menurut Pamungkas (2012 :99), kata yang dipilih hendaknya mewedahi konsep atau gagasan yang akan disampaikan secara tepat. Menurut Keraf (1996 :88-89), beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mencapai ketepatan pemilihan kata adalah sebagai berikut.

- (1) Membedakan secara cermat kata bermakna denotasi dan konotasi.
- (2) Membedakan dengan cermat kata-kata yang bersinonim.
- (3) Membedakan kata-kata yang mirip dengan ejaannya.
- (4) Menghindari kata-kata ciptaan sendiri.

- (5) Waspada terhadap penggunaan akhiran asing.
- (6) Kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatik.
- (7) Membedakan kata umum dan kata khusus.
- (8) Memperhatikan perubahan makna.
- (9) Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Berdasarkan subjek yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

a. Kata bermakna denotasi dan konotasi

Sebuah kata yang hanya mengacu pada makna konseptual atau makna dasar berfungsi denotatif. Menurut Putrayasa (2012 :10) kata lain kecuali denotasi merupakan gambaran tambahan yang mengacu pada nilai dan rasa berfungsi konotatif. Menurut Keraf (1996 :28) kata bermakna denotasi merupakan kata yang mengacu pada gagasan tertentu yang bersifat faktual atau sebenarnya, dan tidak mengandung makna tambahan.

Contoh kata yang bermakna denotasi adalah sebagai berikut.

Jembatan Suramadu itu panjangnya 1500 m

Menurut Keraf (1996:29), kata bermakna konotatif adalah kata yang memiliki makna yang bersifat emosional. Biasanya makna konotasi ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang bersifat emosional oleh penulis kepada pembaca. Menurut Putrayasa (2012 : 10), makna konotasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu makna konotasi positif dan negatif. Makna konotatif positif adalah makna tambahan dari makna kata sebenarnya yang bernilai rasa tinggi, baik, sopan dan sejenisnya.

Contoh: *Para pahlawan gugur di medan perang dalam melawan penjajah*

Kata gugur memiliki konotasi positif. Oleh karena itu, kata gugur tepat digunakan untuk orang yang berjasa bagi negara seperti pahlawan.

Kemudian, konotasi negatif adalah kata yang memiliki makna kasar atau tidak sopan, bernilai rasa rendah, kotor dan sejenisnya.

Contoh: *Penjahat itu tewas ditembak oleh polisi karena merampok rumah kemarin malam*

Konotasi penjahat adalah jelek, tidak baik. Oleh karena itu, kata yang tepat

digunakan adalah kata tewas.

b. Kata bersinonim

Menurut Keraf (1996 :34), kata bersinonim merupakan kata yang memiliki makna yang sama. Meskipun kata sinonim mengandung arti yang sama, namun berbeda pada nilai kata, sehingga tidak semua kata sinonim dapat digunakan dalam semua konteks.

Contoh: Mobil pak Tono dibeli dengan cara kredit

Mobil pak Tono dibeli dengan cara mencicil

Berdasarkan contoh di atas, kata kredit bersinonim dengan kata mencicil. namun, kata mencicil tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut karena tidak sesuai dengan konteks.

c. Penggunaan kata umum dan khusus

Perbedaan ruang lingkup acuan makna suatu kata terhadap kata lain menyebabkan lahirnya istilah kata umum dan kata khusus. Menurut Putrayasa (2012 :10) kata yang memiliki lingkup cakupan yang luas disebut kata umum, sedangkan kata yang memiliki lingkup cakupan makna yang sempit disebut kata khusus. Dengan kata lain, kata umum memberikan gambaran yang kurang jelas, sedangkan kata khusus memberikan gambaran yang jelas dan tepat. Oleh karena itu, kata khusus lebih sering dipakai daripada kata umum.

Contoh: Andi sedang melihat temannya yang sedang sakit (kata umum)

Andi sedang menengok temannya yang sedang sakit (kata khusus)

2.2.2 Kesesuaian Pemilihan Kata

Kesesuaian pemilihan kata adalah pilihan kata yang sesuai dengan perasaan pembaca dan tidak merusak suasana pembaca. Menurut Keraf (1996 :103), persyaratan kesesuaian pemilihan kata adalah sebagai berikut.

- (1) Menghindari bahasa yang tidak baku.
- (2) Menggunakan kata ilmiah dalam situasi yang khusus saja.
- (3) Menghindari jargon atau slang.
- (4) Tidak menggunakan kata percakapan.
- (5) Menghindari penggunaan idiom.

(6) Menjauhkan kata yang artifisial.

Berdasarkan subjek yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

a. Bahasa baku dan non baku

Menurut Keraf (1996 :104), bahasa baku adalah bahasa dari mereka yang mempunyai pendidikan dan status sosial yang tinggi dalam suatu masyarakat. Sedangkan bahasa non baku adalah bahasa dari mereka yang tidak memperoleh pendidikan atau status sosial yang tinggi dalam masyarakat. Bahasa non baku merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh: Ibu menggoreng telor di dapur (bahasa non baku)

Ibu menggoreng telur di dapur (bahasa baku)

2.2.3 Keserasian Pemilihan Kata

Keserasian dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakainya. Konteks pemakai yang dimaksud berkaitan dengan faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Menurut Mustakim (1994:53), faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan dalam keserasian pemilihan kata adalah sebagai berikut.

(1) Hubungan mana antara kata yang satu dengan kata yang lain

(2) Kelaziman pemilihan kata-kata tertentu.

Contoh: Dia sering pulang kampung ke Surabaya dimana dia dilahirkan.
(Belum serasi)

Dia sering pulang kampung ke Surabaya tempat dia dilahirkan.
(serasi)

Berdasarkan apa yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa keserasian pemilihan kata merupakan kemampuan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan konteks pemakainya, yang mencakup hubungan antara kata satu dengan kata yang lain, dan juga kelaziman pemilihan kata-kata tertentu.

2.3 Penggunaan Ejaan

Menurut Putrayasa (2007:21), ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa). Menurut Mustakim (1992 :1), pengertian ejaan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi khusus dan segi umum. Secara khusus, ejaan dapat diartikan sebagai pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf dengan huruf maupun huruf disusun menjadi kata, kelompok kata, atau kalimat. Secara umum, ejaan berarti keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan tanda bacanya. Lebih lanjut Mustakim (1994 :128), mengemukakan bahwa ejaan merupakan ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar beserta penggunaan tanda bacanya. Menurut Chaer (2006 :36), pada hakikatnya ejaan itu tidak lain adalah konvensi grafis atau perjanjian diantara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya, bunyi bahasa seharusnya diucapkan diganti dengan huruf-huruf dan lambang-lambang lainnya. Menurut Suryanto (2011 :90), ejaan adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan ilmu yang mempelajari keseluruhan peraturan yang sudah menjadi kesepakatan anggota masyarakat tentang bagaimana melambangkan bunyi dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang termasuk pemisahan dan penggabungan dilengkapi dengan tanda baca, serta bagaimana pengucapan lambang-lambang bunyi tersebut.

Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya yaitu ejaan Republik atau ejaan Soewandi. Ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972 sampai saat ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan atau lebih dikenal dengan singkatan EYD. Dalam Ejaan Yang Disempurnakan dibahas mengenai pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan angka dan lambang bilangan, penulisan singkatan, pemakaian

tanda baca dan penulisan unsur serapan. Menurut Putrayasa (2007 :21) secara teknis yang dimaksud dengan ejaan yaitu, (1) penulisan huruf; (2) penulisan kata; dan (3) penggunaan tanda baca.

Berdasarkan subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa sekolah dasar, maka beberapa masalah berkaitan dengan penggunaan ejaan dalam menulis karangan pada siswa sekolah dasar yang diteliti antara lain sebagai berikut.

1) Penulisan Huruf

Menurut Putrayasa (2007 :21) dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, penulisan huruf meliputi dua masalah, yaitu penulisan huruf besar atau huruf kapital dan penulisan huruf miring. Berdasarkan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar maka tidak semua masalah diteliti, hanya sebagian yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan kesalahan penulisan huruf kapital. Menurut Putrayasa (2012 :21), kaidah penulisan huruf kapital menurut adalah sebagai berikut.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
Contoh: Kita harus bekerja keras.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang.
Contoh: Mohammad Zainal Fanani
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kalimat yang berupa petikan langsung. Contoh: “Kemarin engkau terlambat,” katanya.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan, termasuk kata ganti-*Nya*.
Contoh: Tuhan akan memberikan jalan yang benar kepada Hamba-*Nya*.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar (kehormatan keturunan, agama).
Contoh: Pemerintah memberikan gelar kepada Mahaputra Yamin.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.
Contoh: Di Indonesia terdapat suku Bali, suku Jawa, suku Batak, dan sebagainya.
- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari

raya, dan peristiwa sejarah.

Contoh: Pada tanggal 17 Agustus 1945 dikumandangkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

h. Huruf kapital dipakai sebagai nama khas geografi.

Contoh: Pulau Jawa dan Pulau Sumatera dihubungkan dengan Selat Sunda.

i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi.

Contoh: Semua anggota PBB harus mematuhi Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa.

j. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata didalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan.

Contoh: Buku Laskar Pelangi dikarang oleh Andrea Hirata.

k. Huruf kapital dipakai dalam singkatan nama gelar dan sapaan, kecuali gelar dokter.

Contoh: Proyek pembangunan jalan raya itu dipimpin oleh Ir. Susanto

l. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, adik, dan paman* yang dipakai sebagai kata ganti sapaan.

Contoh: Besok Paman berangkat ke Jember.

m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata *Anda*.

Contoh: Sudahkah Anda sholat?

2. Penggunaan Tanda Baca

Salah satu hal yang sering diabaikan orang dalam menulis adalah penggunaan tanda baca. Padahal tanda baca sangat membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Dengan adanya tanda baca akan membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan dengan tepat. Tanda baca tidak dapat dipisahkan dari tulisan. Setiap kali menulis pasti menggunakan tanda baca. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa Kemendiknas (2008 : 393), tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dll). Menurut Sugiono dkk. (dalam Puspitasari, 2014 :11), mengemukakan bahwa tanda baca merupakan tanda-tanda dalam tulisan misalnya, tanda titik, tanda koma, tanda titik

dua, dll. Menurut Chaer (2006 :71-72), tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tanda baca merupakan tanda-tanda yang digunakan dalam tulisan seperti tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dll. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca. Beberapa tanda baca yang digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan adalah sebagai tabel 2.1

Tabel 2.1 Lambang dan nama tanda baca

Lambang	Nama
.	Titik
:	Titik dua
;	Titik koma
,	Koma
-	Tanda hubung
–	Tanda pisah
...	Tanda ellipsis
?	Tanda Tanya
!	Tanda seru
()	Tanda kurung
)	Tanda kurung tutup
[]	Tanda kurung siku
“...”	Tanda petik
‘...’	Tanda petik kutip
/	Tanda garis miring
'	Tanda penyingkat
2	Tanda ulang

Berkaitan dengan penulisan karangan deskriptif dengan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar, maka penggunaan tanda baca pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan tanda titik (.), penggunaan tanda koma (,), penggunaan tanda hubung (-), penggunaan tanda tanya (?), penggunaan tanda seru (!), penggunaan tanda petik (“...”), penggunaan tanda kurung (()), penggunaan tanda garis miring (/).

Kaidah penulisan tanda baca berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan adalah sebagai berikut.

1) Penggunaan tanda Titik (.)

- a. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang.
Contoh: WR. Supratman
- b. Tanda titik dipakai pada singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
Contoh: Dr. (dokter)
- c. Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum, yang ditulis dengan huruf kecil. Singkatan yang terdiri atas dua huruf dua buah tanda titik, sedangkan singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya diberi satu buah tanda titik.
Contoh: s.d (sampai dengan) dan a.n (atas nama)
- d. Tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
Contoh: Paman pergi ke Surabaya nanti siang.
- e. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
Contoh: 1.45.50 (pukul satu lewat 45 menit 50 detik)
- f. Tanda titik tidak digunakan dibelakang singkatan kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang.
Contoh: Kg (kilogram) dan L (liter)
- g. Tanda titik digunakan dibelakang alamat pengirim dan tanda surat serta dibelakang nama dan alamat pengirim surat.
Contoh: Jalan Kalimantan 37 No 103

2) Penggunaan Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
Contoh: Saya membeli buku, pena, dan pensil.
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata, seperti *tetapi* atau *melainkan*.
Contoh: Pak Agus bukan ayah saya, melainkan ayah Joni.

Saya ingin datang, tetapi hari masih hujan.

- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.

Contoh: Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

- d. Tanda koma dipakai tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat.

Contoh: Saya tidak akan datang kalau hari hujan.

- e. Tanda koma dipakai dibelakang ungkapan kata penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk didalamnya, *oleh, karena itu, jadi, lagi pula, meskipun, begitu, dan akan tetapi*.

Contoh: Oleh karena itu, kita harus berangkat sekarang.

- f. Tanda koma dipakai dibelakang kata-kata *o, ya, wah, aduh, dan kasihan* yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh: Wah, hebat sekali dia!

- g. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh: Kata Ibu, “Adik senang sekali.”

- h. Tanda koma dipakai diantara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Contoh: Bpk. Basuki Hadimulyono, Jalan Kalimantan 2, Jember.

Jember, 17 Agustus 2017

- i. Tanda koma dipakai diantara tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan.

Contoh: Hirata, Andrea, *Laskar Pelangi*, Surabaya, Indah, 2012

- j. Tanda koma dipakai diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya, untuk membedakan dari singkatan nama keluarga atau marga.

Contoh: Ruhut Sitompul, S.H.

- k. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan diantara rupiah dan sen dalam bilangan.

Contoh: 12,50 Kg

- l. Tanda koma dipakai untuk keterangan untuk mengapit keterangan aposisi.

Contoh: Guru saya, Pak Mohammad Zainal, pandai sekali.

- m. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat apabila petikan langsung tersebut berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru, dan mendahului bagian lain dalam kalimat itu.

Contoh: “Kemana kamu akan pergi?” tanya Hari.

3) Penggunaan Tanda Hubung (-)

Kaidah penggunaan tanda hubung (-) adalah sebagai berikut.

- a. Tanda hubung menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya, atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.

Contoh: ... cara baru untuk me-
ngukur suhu.

- b. Tanda hubung menyambung unsur-unsur kata ulang.

Contoh: anak-anak berulang-ulang

- c. Tanda hubung menyambung huruf atau kata yang dieja satu per satu dan bagian-bagian tanggal.

Contoh: s-e-k-o-l-a-h

- d. Tanda hubung dapat dipakai untuk merangkaikan *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital, *ke-* dengan angka, angka dengan *-an*, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata.

Contoh: se-Jawa Timur KTP-nya nomor 1768 A

- e. Tanda hubung dipakai untuk memperjelas hubungan bagian-bagian ungkapan.

Contoh: ber-evolusi dengan ber-revolusi

- f. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing.

Contoh: di-export

4) Penggunaan Tanda Tanya (?)

Kaidah penggunaan tanda tanya (?) adalah sebagai berikut.

- a. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contoh: Kapan kamu berangkat?

- b. Tanda tanya dipakai diantara tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh: Arif dilahirkan tahun 1996 (?)

5) Penggunaan Tanda Seru (!)

Tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah, atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh: Bersihkan lantai rumah itu sekarang juga!

6) Penggunaan Tanda Kurung (())

Kaidah penggunaan tanda kurung (()) adalah sebagai berikut.

- a. Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh: Dia sekolah di SMA (Sekolah Menengah Atas)

- b. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang merinci satu seri keterangan. Angka atau huruf dapat juga diikuti oleh kurung tutup saja.

Contoh: Pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang harus dipikul oleh unsur:

- | | |
|----------------|----------------|
| (1) pemerintah | (a) pemerintah |
| (2) masyarakat | (b) masyarakat |

- c. Tanda kurung mengapit atau penjelasan yang bukan merupakan bagian integral dari pokok pembicaraan.

Contoh: Memang diakui bahwa untuk dua jenis mata pelajaran (menurut jami harus dikatakan “pengajaran”) ada metode dan sistemnya.

7) Tanda Garis Miring (/)

- a. Tanda garis miring (/) dipakai dalam penomoran kode surat.

Contoh: No. 71/SK/1988

Tahun pelajaran 2017/2018

- b. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kode kata, dan atau, per, atau nomor alamat.

Contoh: Harganya Rp200/lembar

Mahasiswa/mahasiswa

8) Tanda Petik Ganda (“...”)

Tanda petik ganda (“...”) dipakai untuk mengutip petikan langsung berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Kedua pasang tanda petik itu ditulis sama tinggi di sebelah atas garis.

Contoh: “Sudah berangkat?” tanya Bella

2.4 Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa selain berbicara, membaca, dan menyimak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1219), menulis adalah (1) membuat huruf (angka dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan. Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013:65), memberikan definisi tentang menulis yaitu, menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menurut Moelinono (dalam Kusumaningsih, 2013:66), menulis merupakan suatu rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapkan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh pengarang. Menurut Pamungkas (2012 :57), menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi dengan menggunakan media. Dari pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa yang terpenting dalam menulis adalah keberadaan media. Media disini dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan suatu tulisan. Media yang sering digunakan, dan sampai sekarang masih digunakan adalah pensil, bolpoin, kertas dan buku.

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan bentuk manifestasi dari keterampilan berbahasa yang paling akhir yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001 :296), menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan menyimak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Santosa, dkk. (2007:6.14), menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Satrijono (2009 :60), menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, sehingga menulis juga dapat dianggap sebagai suatu proses atau hasil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka untuk menghasilkan suatu tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca.

Dalam kegiatan menulis tidak akan terlepas dari kaidah atau aturan sistem bahasa. Kaidah atau aturan sistem bahasa harus ditaati oleh penulis agar menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis harus memperhatikan kaidah atau aturan yang berlaku, yaitu Ejaan yang Disempurnakan atau EYD.

Begitu pula bagi siswa sekolah dasar, menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah karangan. Dalam menulis karangan, siswa harus memperhatikan kaidah atau aturan sistem bahasa yang berlaku, yaitu EYD.

2.5 Tujuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis itu merupakan kemampuan yang menghasilkan suatu produk, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif.

Seseorang melakukan aktivitas menulis pasti memiliki tujuan atau mengapa ia menulis. Setiap orang yang akan menulis hendaknya ia memiliki niat, maksud, ataupun pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis tersebut.

Niat, maksud, dan pikiran itulah yang dimaksud sebagai tujuan menulis. Menurut Kusumaningsih dkk. (2013 :67), tujuan menulis sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Dalam artian bahwa penulis mengungkapkan ide atau gagasannya melalui bahasa tulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami apa yang dimaksud atau yang diinginkan penulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis (KTSP, 2006).

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2007:14-21), mengemukakan bahwa secara umum tujuan orang menulis adalah: a) untuk menceritakan sesuatu; b) untuk memberikan petunjuk atau arahan; c) untuk menjelaskan sesuatu; d) untuk menyakinkan; e) untuk merangkum.

- a) Untuk menceritakan sesuatu memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.
- b) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya apabila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- c) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca menjadi lebih baik.
- d) Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pendangannya mengenai sesuatu.
- e) Untuk merangkum, maksudnya dengan menulis rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak

merangkumnya.

Sehubungan dengan ini, Tarigan (dalam Kusumaningsih, 2013: 66), mengungkapkan bahwa tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) Tujuan Alturistik

Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau ia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah *lawan* atau *musuh*.

3) Tujuan Persuasif

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan Informasional

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

5) Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan Pemecahan Masalah

Menurut Hipple (dalam Tarigan, 2008 :26), dalam tulisan seperti ini

penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh para pembaca.

Kesimpulan dari hal yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa dengan menentukan tujuan dalam menulis, maka penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses penulisannya, bahan apa yang hendak diperlukan, bentuk ragam karangan macam apa yang hendak dipilih, dan sudut pandang penulisan seperti apa yang akan ditetapkan. Dengan menetapkan tujuan dalam menulis, maka penulis dapat menuangkan ide atau gagasannya sesuai dengan konteks yang akan ditulis, sehingga tulisan yang dihasilkan dapat dipahami pembaca. Singkatnya, dengan kalimat kunci berupa rumusan tujuan penulisan, maka penulis bisa menentukan pijakan dari mana tulisan itu akan disusun dan dimulai.

2.6 Menulis Karangan

Menurut Widyamartaya (dalam Pahrin, 2012), mengatakan bahwa menulis karangan merupakan keseluruhan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Selanjutnya, menurut Pahrin (2012), berpendapat bahwa mengarang merupakan pengungkapan buah pikiran melalui tulisan yang prosesnya memerlukan pemikiran. Menurut Marwoto (dalam Kusumaningsih, 2013:66), mengarang atau menulis karangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami oleh orang lain. Sementara itu, menurut Imron (dalam Kusumaningsih, 2013:66), menulis karangan adalah kegiatan kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat antara lain:

- (1) kesatuan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis;
- (2) kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif;

- (3) kecakapan menyusun paragraf;
- (4) kekayaan bahasa atau kosa kata yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang merupakan suatu proses kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis secara jelas, sistematis, teratur, serta ekspresif dan dapat dipahami oleh orang lain.

2.7 Jenis-jenis Karangan

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:72), menyatakan bahwa secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu (1) narasi; (2) eksposisi; (3) argumentasi; dan (4) deskripsi. Bentuk-bentuk tulisan/wacana tersebut adalah sebagai berikut.

1) Narasi

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:73), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan dihatinya, baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetik yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan tulisan yang berisi serangkaian peristiwa atau pengalaman manusia, tokoh, dan konflik yang kesemuanya tersebut membentuk suatu plot atau alur tertentu.

2) Eksposisi

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:73), eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Eksposisi biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional.

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:80), menyatakan ciri penanda karya eksposisi sebagai berikut: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan eksposisi merupakan tulisan yang berisi tentang informasi atau persoalan yang dibahas menurut sudut pandang penulis namun tujuannya tidak untuk mempengaruhi pembaca.

3) Karangan Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis, Menurut Keraf (dalam Prihastuti, 2011:9). Sementara itu, menurut Kosasih (dalam Prihastuti, 2011:9) menyatakan bahwa karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca menyakini kebenaran tersebut. Pembuktian memerlukan bukti dan fakta yang meyakinkan. Dalam penulisan isi karangan argumentasi dapat berupa penjelasan, pembuktian, alasan, maupun ulasan obyektif dimana disertakan contoh, analogi, dan sebab akibat” (Wikipedia: 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi dan meyakinkan pembaca tentang apa yang diyakini benar oleh pengarang. Biasanya pengarang menyertakan data sebagai bukti agar dapat meyakinkan dan mempengaruhi pembaca untuk berpihak kepada pengarang.

4) Deskripsi

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat (dalam Hartana, 2013:17), istilah “karangan” didefinisikan sebagai hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, buah pena, sedangkan “deskripsi” didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci serta uraian. Menurut Maryuni (dalam

Hartana, 2013:18), mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan, menggambarkan, memerikan suatu peristiwa atau objek hasil penginderaan dengan sejas-jelasnya dan disertai data-data yang kuat sehingga pembaca merasa seolah-olah terlibat secara langsung. Menurut Nursito (dalam Hartana, 2015:18) menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan dan melihat apa yang dilukiskan oleh penulisnya. Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (dalam Hartana, 2013:18) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang isinya melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan dalam karangan deskripsi ini dapat berupa orang, benda, tempat, kejadian, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan objek dengan kata-kata, sehingga pembaca dapat seolah-olah dapat menyaksikan objek tersebut. Karangan deskripsi memberikan gambaran tentang sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa karangan dapat dikembangkan menjadi empat bentuk, yaitu (1) karangan narasi; (2) karangan eksposisi; (3) karangan argumentasi; dan (4) karangan deskripsi.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu jenis karangan, yaitu menulis karangan deskriptif. Menulis karangan deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karangan yang ditulis siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap sebuah objek yang diamati.

2.8 Karangan Deskriptif

Deskriptif pada hakikatnya merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat alamiah suatu objek. Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:80), karangan deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Menurut Pahrudin (2012),

melalui karangan deskriptif seorang penulis berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek. Lebih lanjut Pahrin (2012), mengemukakan bahwa objek deskriptif tidak hanya sebatas pada apa yang dilihat, didengar, diraba, dan dirasa, tetapi seorang penulis deskriptif juga harus dapat mendeskripsikan perasaan hati, misalnya perasaan takut, cemas, enggan, jijik, cinta, sayang, dan sebagainya. Demikian pula tentang suasana yang timbul pada suatu peristiwa, misalnya panasnya sinar matahari, dingin yang mencekam, panas bara, dapat pula dideskripsikan oleh seorang penulis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif merupakan karangan yang ditulis untuk menggambarkan karakteristik fisik, tingkah laku, keadaan tempat, atau bahkan keadaan perasaan seseorang. Melalui proses pendeskripsian, maka suatu objek dapat dijelaskan secara rinci dan detail sesuai dengan wujud aslinya.

Menurut Pahrin (2012), langkah-langkah menulis karangan deskriptif yaitu:

- a) menetapkan tema tulisan yakni gagasan, pendapat masalah ide yang akan dikemukakan dalam tulisan. Karena tulisan yang hendak dikembangkan berbentuk deskripsi, tema tulisan berupa objek yang akan kita tulis;
- b) menetapkan tujuan tulisan. Dengan menulis deskriptif maka tujuan yang hendak dicapai ialah memberikan gambaran dan rincian suatu objek kepada pembaca. Jika yang kita tulis berbentuk deskriptif sugestif maka tujuan menulis adalah berusaha menciptakan penghayatan melalui imajinasi pembaca terhadap suatu objek;
- c) mengumpulkan bahan tulisan yang diperoleh melalui berbagai cara diantaranya: 1) mengadakan pengamatan langsung dan peninjauan langsung terhadap objek yang akan ditulis; 2) membaca buku, koran, majalah, atau bahan bacaan yang lainnya; 3) melalui wawancara dengan narasumber yang menguasai permasalahan yang ingin kita ketahui; 4) melalui gabungan beberapa cara yang telah dikemukakan;

- d) menyiapkan kerangka tulisan, misalnya kita akan menulis deskriptif mengenai upacara bendera di sekolah dengan bahan-bahan yang telah dikumpulkan.

2.9 Media Gambar

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian media; 2) jenis-jenis media; dan 3) media gambar.

2.9.1 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti di tengah atau perantara. Menurut Arsyad (2006:3) media juga dapat diartikan sebagai pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Sadiman (1986:6), media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Selanjutnya seorang ahli komunikasi Luchan (dalam Pahrin, 2012), menyatakan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan kepada penerima pesan. Sementara itu, Gagne & Brigg (dalam Arsyad, 2006:6), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya, buku, slide suara, video, tape recorder, modul, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah alat atau komponen sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai pengertian media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran dan mempertegas bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

2.9.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas antara lain yaitu: *Overhead Projektor*, papan tulis, audio, film, dan gambar. Menurut Hastuti (dalam Pahrin, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dibedakan

menjadi dua macam, yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media yang diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan adalah gambar diam, gambar seri, dan *wall chart*, sedangkan yang termasuk media visual yang diproyeksikan yaitu media yang menggunakan alat proyeksi, sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar, seperti video, dan film.

2.9.3 Media Gambar

Media gambar merupakan media yang paling umum digunakan. Hal ini karena siswa sangat menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, maka akan menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Pahrin, 2012) media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi. Menurut Sadiman (1980:29) media gambar adalah media yang paling umum digunakan, yang merupakan bahasan umum yang dapat dipahami dan dinikmati dimana saja. Hamzah dan Nina (dalam Aji, 2013) menyatakan bahwa media gambar adalah bentuk perwujudan visual dari orang, tempat, maupun benda yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peran media gambar dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif. Media gambar yang digunakan adalah berupa gambar datar pada lembaran kertas.

Menurut Pahrin (2012), langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menulis karangan deskriptif menggunakan media gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memperhatikan dengan seksama gambar yang disajikan oleh guru;
- 2) Gambar yang disajikan guru berupa gambar bertema pengalaman;
- 3) Siswa membuat kerangka karangan;
- 4) Siswa menuliskan kalimat utama sesuai dengan gambar yang disajikan;
- 5) Siswa mengembangkan kalimat utama dengan beberapa kalimat penjelas.

Macam-macam media gambar yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Media Gambar Tema “Suasana Pedesaan”



Gambar 2.2 Media Gambar Tema “Taman Safari”



Gambar 2.3 Media Gambar Tema “Peninggalan Sejarah”



Gambar 2.4 Media Gambar Tema “Keindahan Danau”



Gambar 2.4 Media Gambar Tema “Suasana Pantai”



Gambar 2.4 Media Gambar Tema “Pemandangan Gunung”

2.10 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan ide, gagasan dan perasaan yang dimilikinya kedalam bentuk tulisan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk melatih keterampilan menulis siswa yaitu melalui pembelajaran menulis karangan.

Permasalahan yang sering ditemui guru dalam mengajarkan bahasa dengan keterampilan menulis dalam hal menulis karangan ini berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa siswa, sehingga memungkinkan terjadi banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa terutama dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan. Kesalahan berbahasa tersebut merupakan penyimpangan dalam penggunaan bahasa yang dapat menghambat komunikasi dan menjadikan apa yang disampaikan penulis tidak dapat dipahami oleh pembaca jika tidak diperbaiki. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa siswa ini merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa terutama dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan, maka diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis karangan dengan menggunakan media gambar yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis sebuah karangan deskriptif. Karangan deskriptif merupakan karangan yang ditulis untuk menggambarkan karakteristik fisik, tingkah laku, keadaan tempat, atau bahkan keadaan perasaan seseorang berdasarkan pengamatan langsung terhadap objek, maka dengan menggunakan media gambar siswa lebih mudah untuk mendeskripsikan suatu objek secara detail dan rinci, siswa juga lebih mudah untuk menulis sebuah kalimat dan merangkainya menjadi paragraf yang utuh melalui pengamatan terhadap objek. Setelah melakukan pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar, selanjutnya dilakukan analisis

hasil karangan siswa. Hasil dari pembelajaran menulis karangan menggunakan media gambar serta analisis hasil karangan siswa tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa terutama dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan, sehingga tulisan yang dihasilkan siswa sesuai dengan kaidah berbahasa yang baik dan benar.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) rancangan dan jenis penelitian; (5) fokus penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) data dan sumber data; (8) metode pengumpulan data; dan (9) teknik analisis data. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: 1) tempat penelitian; dan 2) waktu penelitian.

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalgede 01 Jember dengan alamat Jl. Tawang Mangu No. 8, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut.

- a. SDN Tegalgede 01 memenuhi persyaratan untuk dijadikan tempat penelitian, karena masih banyak kesalahan berbahasa pada siswa.
- b. Lokasi SDN Tegalgede 01 Jember memenuhi kriteria kemudahan akses atau keterjangkauan, baik dari segi tenaga, dana, dan efisiensi waktu dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Adanya izin dari Kepala SDN Tegalgede 01 Jember untuk melakukan penelitian.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Tegalgede 01 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada materi menulis karangan siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional objek penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat, maka perlu dipaparkan definisi operasional secara jelas berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut.

a) Kesalahan berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan bahasa secara tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Kesalahan berbahasa pada penelitian ini adalah kesalahan pemilihan kata yang meliputi kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, kesalahan penggunaan kata bersinonim, kesalahan penggunaan kata umum dan kata khusus, kesalahan penggunaan kata baku dan non baku, dan keserasian kata, dan penggunaan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.

b) Pemilihan kata

Pemilihan kata adalah penggunaan kata yang meliputi aspek ketepatan, kesesuaian, dan keserasian dalam penyusunan kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan isi hati perasaan seseorang atau ide gagasan yang dimiliki kedalam sebuah karangan. Pemilihan kata pada penelitian ini meliputi penggunaan kata bermakna konotasi dan denotasi, penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata umum dan khusus, penggunaan kata berbahasa baku dan non baku, dan penggunaan kata sesuai dengan konteks pemakainya.

c) Penggunaan ejaan

Penggunaan ejaan merupakan penerapan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi, baik bunyi vokal *a, i, u, e, o* maupun bunyi konsonan dan hubungan antar lambang-lambang termasuk pemisahan dan penggabungan dilengkapi dengan tanda baca yang merupakan hasil kesepakatan anggota masyarakat pengguna bahasa. Penggunaan ejaan pada penelitian ini yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang terdiri dari tanda titik (.), tanda hubung (-), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (()), tanda garis miring (/), dan tanda petik ganda (“...”)

pada karangan siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.

3.4 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Masyhud (2016:27), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat suatu permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif ini lebih mengkaji masalah secara kasus perkasus, karena pada penelitian ini menyakini bahwa setiap permasalahan memiliki sifat yang berbeda dengan permasalahan yang lainnya atau berbeda dengan permasalahan sebelumnya. Oleh karena itu, data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini tidak berupa angka-angka hasil pengukuran, tetapi berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan kejadian atau fenomena tertentu, karena pada penelitian ini tidak bertujuan untuk generalisasi, melainkan untuk pengkajian secara mendalam suatu permasalahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Masyhud (2016:104), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan yang dimaksud adalah berusaha untuk mendapatkan gambaran secara jelas, objektif, dari suatu keadaan yang sebagaimana adanya, tanpa harus menghubungkan dengan variabel yang lainnya, tidak dimaksudkan untuk menguji

suatu hipotesis penelitian, dan juga tidak dilakukan pengontrolan terhadap perlakuan seperti layaknya pada penelitian eksperimental.

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam aspek pemilihan kata dan penggunaan ejaan pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis khususnya dalam hal menulis karangan berdasarkan gambar, sehingga mendapatkan suatu gambaran tentang kesalahan berbahasa siswa terutama pemilihan kata dan penggunaan ejaan.

3.5 Fokus Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang diangkat dalam latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan pemilihan kata dan kesalahan penggunaan ejaan khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik (.), tanda hubung (-), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung (()), tanda garis miring (/), dan tanda petik ganda (“...”)) dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.
- 2) Faktor-faktor penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian deskriptif terdapat tiga tahap yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap perencanaan meliputi: (a) menemukan masalah; (b) memilih dan memantapkan judul; (c) memilih dan menentukan lokasi penelitian; (d) mengurus perizinan penelitian; (e) menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi: (a) pengumpulan data; (b) menganalisis data; (c) menyimpulkan data.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi: (a) penyusunan laporan penelitian; (b) revisi laporan penelitian; (c) pengandaan hasil penelitian.

3.7 Data dan Sumber Data

Data penelitian yang diambil adalah hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang diambil melalui wawancara adalah proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru dan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan, sedangkan data yang diambil melalui dokumentasi adalah hasil karangan siswa dan data diri siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan dan untuk mengetahui kendala apa yang sering dialami siswa dalam menulis karangan. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada guru kelas V SDN Tegalgede 01 Jember untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru dan untuk memperkuat hasil wawancara pada siswa tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil karangan siswa dan data-data yang ada di SDN Tegalgede 01 Jember yaitu berupa daftar nama serta jenis kelamin siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara tentang kemampuan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis karangan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis yaitu bentuk kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan deskriptif berdasarkan gambar. Menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2015:263), analisis data kualitatif terdiri dari tiga proses yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1) Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk tulisan (*script*) yang selanjutnya dianalisis.

2) Display data

Display data adalah penyajian data yang sudah diolah ke dalam bentuk tabel, grafik, *chart*, dan sebagainya agar lebih mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya ditarik kesimpulan secara umum. Dalam kesimpulan digambarkan bentuk kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan, setelah itu dideskripsikan seberapa banyak kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang ditemukan pada hasil karangan siswa.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hasil karangan siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kesalahan pemilihan kata pada karangan siswa meliputi kesalahan penggunaan kata bermakna denotasi dan konotasi, penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata umum dan khusus, kesalahan penggunaan bahasa baku dan non baku, dan keserasian kata. Kesalahan penggunaan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan ejaan baca titik (.), penggunaan tanda koma (,), penggunaan tanda hubung (-), penggunaan tanda tanya (?), dan penggunaan tanda kutip (“...”) pada judul dan isi karangan.
- 2) Faktor-faktor penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan pada karangan siswa antara lain interferensi bahasa Ibu, penguasaan kosakata yang kurang, dan kurangnya minat baca siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebaiknya banyak membaca mengenai EYD, agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam bahasa lisan maupun tulis.
- 2) Bagi guru kelas
Guru seharusnya mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa agar dapat mengurangi, memperbaiki, dan menghilangkan kesalahan tersebut yaitu dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa, melatih keterampilan berbahasa siswa, serta tetap

untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ejaan dengan pembelajaran bahasa yang baik sesuai dengan kaidah EYD.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman berharga terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian kesalahan berbahasa ini dapat memberikan gambaran informasi yang dapat digunakan untuk bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan subjek yang lebih banyak di SD yang lain yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa.

5) Bagi sekolah

Bagi sekolah yaitu kepala sekolah, guru, beserta staf lainnya perlu membuat tata tertib untuk semua warga sekolah wajib menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan EYD selama di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. 2013. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifin dan Hadi. 1991. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hartana, S. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif dengan Metode *Field Trip* di kelas IV SDN Gegeulu Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Herdiansyah, H. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Keraf, G. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1992. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Problematik Bahasa Indonesia*. Edisi Pertama. Malang: YA3 Malang
- Kusumaningsih, D. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. CV ANDI OFFSET
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lembaga Pengembangan Manajemen & Profesi Kependidikan (LPMK)
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta. BPFE YOGYAKARTA
- Pamungkas, S. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Pahrin. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar pada siswa SD kelas IV SDN Kota Selatan Kota Gorontalo. *Jurnal Pedagogik*. 5-7

- Parera, D. 1997. *Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Konstruktif Antarbahasa Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prihastuti. 2011. Keefektifan Penggunaan Media *Wall Chart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Pusat Bahasa Kemendiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> [diakses pada 10 September 2017]
- Puspitasari, Y. 2014. Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor. *Skripsi*. Jakarta: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah
- Putrayasa, IB. 2007. *Kalimat Efektif (diksi, struktur, dan logika)*. Bandung: Refika Aditama
- Sadiman, A. 1996. *Media Pendidikan*. 1996. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Santosa, P. 2007. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jember. FKIP UNEJ
- Suryanto, E. 2011. *Membina, memelihara, dan menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media
- Tarigan, HG. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember
- Widyawati, W. 2017. Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan pada siswa kelas V SDN Kepatihan 03 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jember: Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Wikipedia. 2017. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia>. [diakses pada 10 September 2017]

Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kesalahan Pemilihan kata dan Penggunaan ejaan dalam Menulis Karangan Berdasarkan Gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember	<p>1. Bagaimanakah kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember?</p> <p>2. Apakah penyebab kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember?</p>	<p>1. Kesalahan pemilihan kata dan penggunaan ejaan</p> <p>2. Karangan berdasarkan gambar</p>	<p>1. Kesalahan pemilihan kata</p> <p>a. Penggunaan kata bermakna denotasi dan konotasi</p> <p>b. Penggunaan kata bersinonim</p> <p>c. Penggunaan kata umum dan kata khusus</p> <p>d. Penggunaan bahasa baku dan non baku</p> <p>e. Keserasian pemilihan kata</p> <p>2. Kesalahan Penggunaan Ejaan</p> <p>a. Penggunaan huruf kapital</p> <p>b. Penggunaan tanda baca</p>	<p>1. Siswa dan guru kelas V SDN Tegalgede 01 Jember</p> <p>2. Dokumen</p> <p>3. Referensi</p>	<p>1. Rancangan Penelitian: deskriptif</p> <p>2. Metode pengumpulan data: -wawancara -dokumentasi</p> <p>3. Metode analisis model Miles dan Huberman - Reduksi data - Display data - Penarikan kesimpulan</p>

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data**B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh guru dalam aspek menulis	Guru Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember
2.	Kemampuan siswa selama pembelajaran bahasan Indonesia dalam aspek menulis	Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember

B.2 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa	Dokumen
2.	Nilai dan Hasil tes karangan siswa kelas V SDN Tegalgede 01 Jember	Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember

Lampiran C. Lembar Wawancara**C1. Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru, khususnya mengenai materi menulis sebuah karangan

Bentuk : wawancara bebas

Responden : -

Nama : -

NIP : -

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban guru
1.	Materi apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis?	
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan?	
3.	Bagaimana proses siswa dalam menulis karangan, apakah siswa hanya diperintahkan menulis karangan tanpa menggunakan media?	
4.	Apakah Bapak/Ibu sering menemukan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa?	
5.	Apa saja penyebab kesalahan-kesalahan berbahasa siswa tersebut?	

Jember, 28 Juli 2017

Pewawancara



Mohammad Zainal Fanani

NIM. 140210204115

C2. Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas VA

Nama : -

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban siswa
1.	Apakah kalian sudah pernah belajar materi menulis karangan?	
2.	Bagaimana cara atau langkah-langkah menulis karangan?	
3.	Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan, apakah kalian menggunakan media pembelajaran?	
4.	Apakah kalian memahami apa itu ejaan dan penggunaannya?	
5.	Apakah kalian tahu, apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis karangan?	

Jember, 31 Oktober 2017
Pewawancara



Mohammad Zainal Fanani
NIM. 140210204115

Lampiran D. Daftar Nama Siswa**DAFTAR NAMA SISWA
SISWA KELAS V SDN TEGALGEDE 01 JEMBER**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Rosidi	Laki-Laki
2	Anandita Fira Dewi	Perempuan
3	Andini Triyas Saputri	Perempuan
4	Angga Surya Saputra	Laki-Laki
5	Aura Silvia Puspa N.	Perempuan
6	Ayu Puspita Dewi	Perempuan
7	Bagus Septianto	Laki-Laki
8	Dinda Ayu Lestari	Perempuan
9	Devia Citra Purwasari	Perempuan
10	Farel Dwi Andika P.	Laki-Laki
11	Fredi Ardiansyah	Laki-Laki
12	Istiana Umi Fadillah	Perempuan
13	Juliatin Azizah Nur Aini	Perempuan
14	Lita Puji Astutik	Perempuan
15	Muhammad Akbar Abdillah	Laki-Laki
16	M Aldi Maulana	Laki-Laki
17	Muhammad Dewantoro	Laki-Laki
18	Muhammad Rio Ramadhani	Laki-Laki
19	Nayla Aurel Derista	Perempuan
20	Putri Wulandari	Perempuan
21	Ravena Lutfi Nur L.	Perempuan
22	Rodiatul Hasanah	Perempuan
23	Roro Ayu Andini	Perempuan
24	Savira Fitri Imania	Perempuan
25	Siti Naisella Rohmania	Perempuan
26	Siti Nur Fadillah	Perempuan
27	Siti Rohmania	Perempuan
28	Siti Silvi Nurul Janah	Perempuan
29	Sofia Maharani	Perempuan
30	Sofia Ningsih	Perempuan
31	Tria Arifa Aristanti	Perempuan
32	Ulfiatul Karimah	Perempuan
33	Wike Septiananda	Perempuan
34	Wildan Ibi Abdillah	Laki-Laki
35	Zulfikar Aziz	Laki-Laki

Lampiran E. Pedoman Analisis Kesalahan**PEDOMAN ANALISIS KESALAHAN**

Kode Kesalahan	Jenis Kesalahan
KPKD/KPKK	Kesalahan penggunaan kata bermakna denotasi/konotasi
KPKS	Kesalahan penggunaan kata bersinonim
KPKU/KPKK	Kesalahan penggunaan kata umum dan kata khusus
KPBB/KPBNB	Kesalahan penggunaan bahasa baku dan non Baku
KK	Keserasian kata
KPHK	Kesalahan penggunaan huruf kapital
KPTB	Kesalahan penggunaan tanda baca

Lampiran F. Hasil Wawancara**F1. Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan	: untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru dalam mengajarkan bahasa khususnya keterampilan menulis dalam hal menulis karangan.
Bentuk	: wawancara bebas
Responden	: Guru kelas VA SD Negeri Tegalgede 01 Jember
Nama	: Sairi, S.Pd
NIP	: 19760428201412 1 002

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Materi apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis?	Semester ini materi yang sudah saya ajarkan adalah menulis surat undangan, menulis dialog percakapan sederhana dan menulis karangan.
2.	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan?	Kemampuan siswa pada kelas lima ini Tergantung pada kelas sebelumnya. Pada umumnya kemampuan menulis siswa masih rendah, karena masih banyak kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan khususnya kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca.
3.	Bagaimana proses siswa dalam menulis karangan? apakah siswa diperintah menulis karangan tanpa menggunakan media?	Dalam menulis karangan siswa masih harus dituntun <i>step by step</i> , agar dalam menulis tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi walaupun sudah diberi pengarahannya siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menulis karangan, terutama tanda baca seperti penulisan huruf kapital, penulisan tanda titik, dan penggunaan kata baku. Hampir sebagian besar dalam menulis karangan siswa masih terpengaruh bahasa daerah setempat. Pembelajaran mengarang siswa hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah seperti buku, dan LKS.

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
4.	Apakah Bapak/Ibu sering menemukan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa?	Banyak, kesalahan yang sering dilakukan siswa seperti kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan tanda titik. Dalam pemilihan kata juga masih banyak yang menggunakan bahasa yang kurang baku dan terpengaruh dengan bahasa daerah setempat yang mayoritas menggunakan bahasa madura dan jawa.
5.	Apa saja penyebab kesalahan-kesalahan siswa tersebut?	Penyebab kesalahan ini terjadi karena kebiasaan yang menjadi karakter berbahasa, karakter ini terbentuk karena kebiasaan yang berulang-ulang. Pembiasaan harus sering dilakukan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. siswa belum banyak menguasai kosakata, karena kurang dibiasakan membaca.

Jember, 16 Oktober 2017
Pewawancara



Mohammad Zainal Fanani
NIM. 140210204115

F2. Hasil Wawancara Dengan Siswa Sebelum Penelitian

- Tujuan : untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis karangan, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.
- Bentuk : wawancara bebas
- Responden : siswa kelas VA
- Nama :

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1.	Apakah kalian sudah Pernah belajar mengenai Materi menulis karangan	Untuk materi menulis karangan sudah diajarkan setelah ulangan semester, tepatnya awal bulan oktober.
2.	Bagaimana cara atau Langkah-langkah dalam menulis karangan?	Pertama, menentukan tema terlebih dahulu, kedua mencari dan mengumpulkan data, ketiga mengembangkan kerangka karangan, keempat menyusun kerangka karangan, dan terakhir menentukan judul karangan yang tepat.
3.	Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan? apakah menggunakan media pembelajaran?	Selama pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis karangan hanya menggunakan media yang terdapat dalam buku paket, atau LKS dan jarang menggunakan media pembelajaran.
4.	Apa kalian paham apa itu ejaan dan penggunaan ejaan?	Ejaan itu mengeja huruf, mengeja kata, mengeja kalimat, dan lain sebagainya
5.	Apa kalian tahu, apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis karangan?	Harus memperhatikan tema karangan, judul karangan, kerangka karangan, dan paragrafnya.

Jember, 31 Oktober 2017
Pewawancara



Mohammad Zainal Fanani
NIM. 140210204115

Lampiran G. Hasil Analisis Kesalahan

G1. Kesalahan ketepatan pemilihan kata

1. Penggunaan kata bermakna denotasi dan konotasi

Konotasi	Denotasi
Mengumpulkan api unggun	Menyalakan api unggun
Ditengah pantai	Dipinggir pantai
Waktu sudah sore	Hari sudah sore
Melihat bintang dilangit-langit	Melihat bintang dilangit

2. Penggunaan kata bersinonim

Sinonim	Hampir bersinonim
Bagus	Indah, apik, elok
Menaiki	Mengendarai, menunggangi
Melihat	Menonton, menyaksikan
Membuat	Membangun, mendirikan
Menaruh	Meletakkan, menempatkan
Mencopot	Melepaskan, membongkar
Sesudah	Setelah
Suka	Senang, gemar
Gelap	Malam
Mengenai	Menimpa
Orang-orang wisata	Wisatawan, pengunjung

3. Kata umum

Kata umum	Kata khusus
Aku juga melihat hewan lainnya	Aku juga melihat hewan jerapah, harimau, dan singa
Dia kesakitan	Gajahnya kesakitan

G2. Kesalahan kesesuaian pemilihan kata

Kata nonbaku	Kata baku
Tak	Tidak
Yg	Yang
Emasku	Kakakku
Menarok	Menaruh
Jerning	Jernih
Sesampekan	Sesampainya
Pantay	Pantai
Habis itu	Setelah itu
Bengsin	Bensin

Ngaji	Mengaji
Uwang	Uang

G3. Keserasian kata

Tidak serasi	Serasi
Hari sudah sore, aku akan pulang ke rumah	Hari sudah sore, aku pulang ke rumah
Sampainya dirumah saya mandi, dan menonton tv dan saya tertidur	Sesampainya di rumah saya langsung mandi, setelah itu saya menonton tv dan akhirnya saya tertidur
Lalu saya menaiki terapung yang airnya jernih	Lalu saya menaiki rumah terapung yang airnya jernih
Saat diperjalan saya berhenti	Saat diperjalanan saya berhenti
Saya ingin menceritakan cerita yang sudah aku alami	Saya ingin menceritakan pengalaman yang sudah aku alami
Aku bermain tengah malam sama adik	Aku bermain bersama adik tengah malam
Sampai di rumah dengan sehat walafiat	Sampai di rumah dalam keadaan sehat walafiat
Aku akan foto bersama gajah ataupun zebra	Aku foto bersama gajah dan zebra

G4. Kesalahan penggunaan ejaan

Kesalahan penggunaan huruf kapital

a. Judul karangan

Aku berLibur di Danau yang sangat indah	AKU BERLIBUR DI DANAU YANG SANGAT INDAH
Berlibur ke Gunung Bromo	BERLIBUR KE GUNUNG BROMO
BerliBuR ke GununG Bromo	BERLIBUR KE GUNUNG BROMO
Berlibur Bersama Keluarga kecandi Borobudur	BERLIBUR BERSAMA KELUARGA KECANDI BOROBUDUR
Taman Safari	TAMAN SAFARI
Perkemahan di gunung brohmo	PERKEMAHAN DI GUNUNG BROHMO
Pengalaman Saat Dibanyuwangi	PENGALAMAN SAAT DIBANYUWANGI
BeRLIBuR ke pantai papuma	BERLIBUR KE PANTAI PAPUMA
Pantai Papuma	PANTAI PAPUMA
Aku berlibur ke Taman safari bersama keluargaku	AKU BERLIBUR KE TAMAN SAFARI BERSAMA KELUARGAKU
Hujan petir di siang hari	HUJAN PETIR DI SIANG HARI
Aku berlibur ke danau bersama keluarga	AKU BERLIBUR KE DANAU BERSAMA KELUARGA
Keindahan Danau	KEINDAHAN DANAU

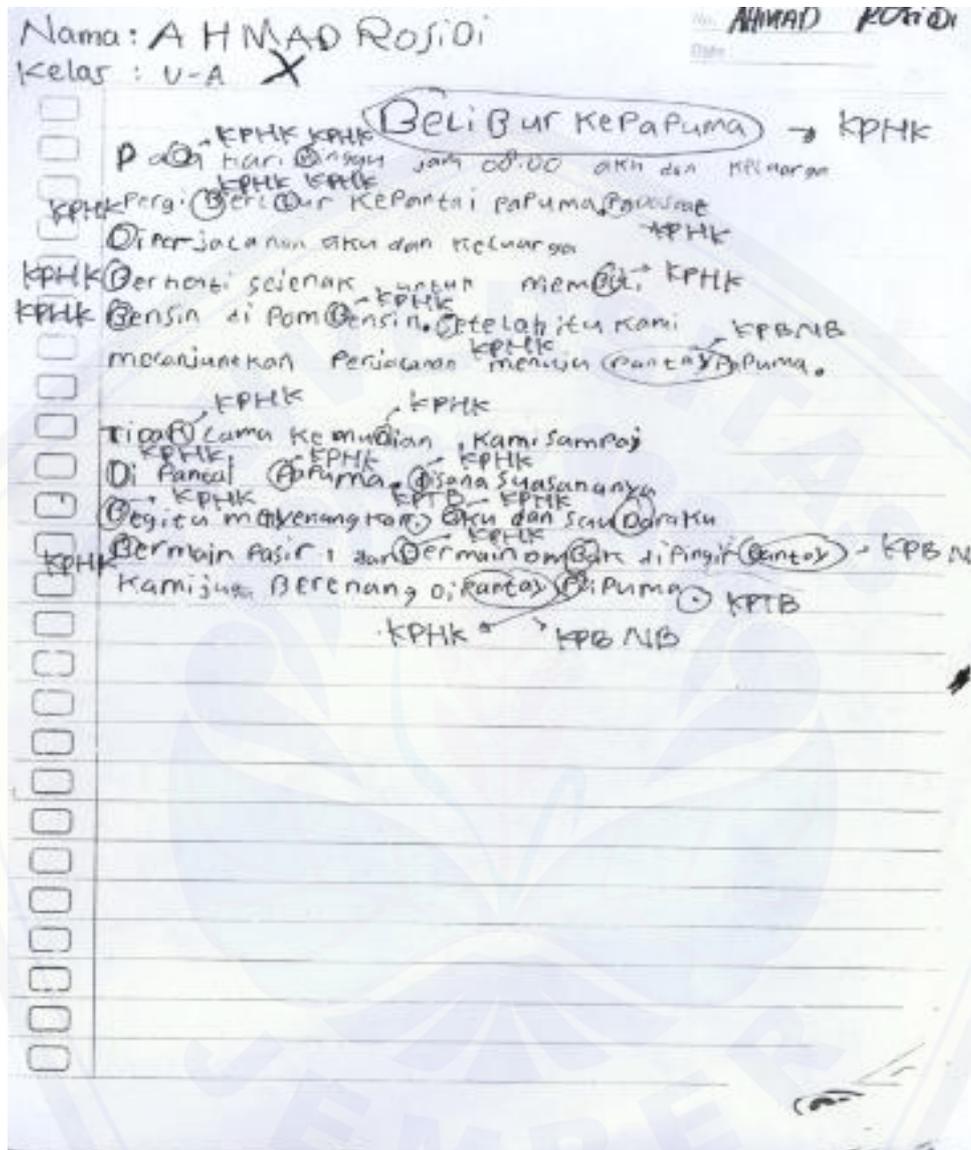
Pesona danau yang Indah	PESONA DANAU YANG INDAH
Berbelanja di koperasi sekolah	BERBELANJA DI KOPERASI SEKOLAH
Aku bersama temanku berlibur ke candi Borobudur	AKU BERSAMA TEMANKU BERLIBUR KE CANDI BOROBUDUR
Berlibur ke pantai	BERLIBUR KE PANTAI
kebun binatang	KEBUN BINATANG
Di pantai	DI PANTAI
Berkemah di gunung bromo	BERKEMAH DI GUNUNG BROMO
berlibur ke kota bali	BERLIBUR KE KOTA BALI
melihat danau yang indah	MELIHAT DANAU YANG INDAH
Aku berlibur ke rumah nenek di desa	AKU BERLIBUR KE RUMAH NENEK DI DESA
b. nama bangsa, suku, dan bahasa	
madura	Madura
c. nama khas geografi	
pantai papuma	Pantai Papuma
gunung bromo	Gunung Bromo
banyuwangi	Banyuwangi
Candi Borobudur	Candi Borobudur
bali	Bali
yogyakarta	Yogyakarta
Jawa tengah	Jawa Tengah
d. unsur nama orang	
aldi	Aldi
devi	Devi
angel	Angel
e. Penunjuk hubungan kekerabatan, <i>seperti</i> <i>Bapak, Ibu, Adik, dsb</i>	
ayah	Ayah
ibu	Ibu
adik	Adik
kakak	Kakak
kakek	Kakek
nenek	Nenek
tante	Tante
paman	Paman
mama	Mama

f. kalimat yang berupa petikan langsung	
Kata Ibu, “wah, ternyata sudah sampai”	Kata Ibu, “Wah, ternyata sudah sampai”
g. nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah	
sabtu	Sabtu
minggu	Minggu
g. ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan	
masjid ar-rohim	Masjid Ar-Rohim
h. di awal kalimat	
liburan semester ganjil	Liburan semester ganjil
kata Ibu harga di koperasi sekolah	Kata Ibu harga di koperasi sekolah
setelah selesai berkemas, tiba saatnya	Setelah selesai berkemas, tiba saatnya
tidak lama kemudian	Tidak lama kemudian
i. ditengah kalimat	
membeli Bensin di Pom Bensin	membeli bensin di POM bensin
haRi mulai gelap, saya pulang ke Rumah	hari mulai gelap, saya pulang ke rumah
j. ditengah kata	
Pada suatu haRi	Pada suatu hari
saya dan keluaRga saya	Saya dan keluarga saya
BeRLIBUR ke pantai	Berlibur ke pantai
PeRgi beRLIbuR	Pergi berlibur
Saya dan keluaRgaku peRgi beRenang	Saya dan keluargaku pergi berenang
memancing beRsama kakakku	Memancing bersama kakakku
2. Penggunaan tanda baca	
a. pada judul karangan	
berlibur ke kota bali.	berlibur ke kota bali
Pesona danau yang Indah.	Pesona danau yang Indah
“pantai papuma”	pantai papuma
b. pada isi karangan	
Penggunaan tanda titik (.)	
kami bercerita, bernyanyi, bercanda	kami bercerita, bernyanyi, bercanda.
Ikan, bebek, dan sapi. Dan tiba-tiba saya	Ikan, bebek, dan sapi, dan tiba-tiba saya
Saya kesulitan kalau adik saya menangis, ibu, ayah, dan kakak akhirnya kembali	Saya kesulitan kalau adik saya menangis. Ibu, ayah, dan kakak akhirnya kembali

Merak.monyet.burung dan badak Ada yang kecil, besar, sedang, dan besar, sore hari pun telah tiba	Merak, monyet, burung dan badak. Ada yang kecil, besar, sedang, dan besar. sore hari pun telah tiba
Penggunaan tanda koma (,)	
Setelah berkeliling dan melihat-lihat kami semua langsung pulang	Setelah berkeliling dan melihat-lihat, kami semua langsung pulang
Hari mulai gelap saya pulang ke rumah Dan berlangsung ke candi, beberapa bulan kemudian	Hari mulai gelap, saya pulang ke rumah Dan berlangsung ke candi. Beberapa bulan kemudian
Saya ingin mengikuti paduan suara tetapi tdk terasa hari mulai sore	Saya ingin mengikuti paduan suara, tetapi tidak terasa hari mulai sore
Penggunaan tanda hubung (-)	
Aku memberi makan untuknya - - - Mencari buah ^{2x}	Aku memberi makan untuknya. Mencari buah-buah
Dan setelah itu saya bermain Kami pun segera beris- Tirahat	Dan setelah itu saya bermain Kami pun segera ber- Istirahat
Manik ^{2x}	Manik-manik
Penggunaan tanda petik "..."	
"Suara itu sangat indah ya teman" teman	"Suara itu sangat indah ya teman – teman"
Penggunaan tanda tanya (?)	
Ku kira sangat indah pemandangan itu?	Aku kira sangat indah pemandangan itu.

Lampiran H. Hasil Karangan Siswa

H 1



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H1 adalah sebagai berikut.

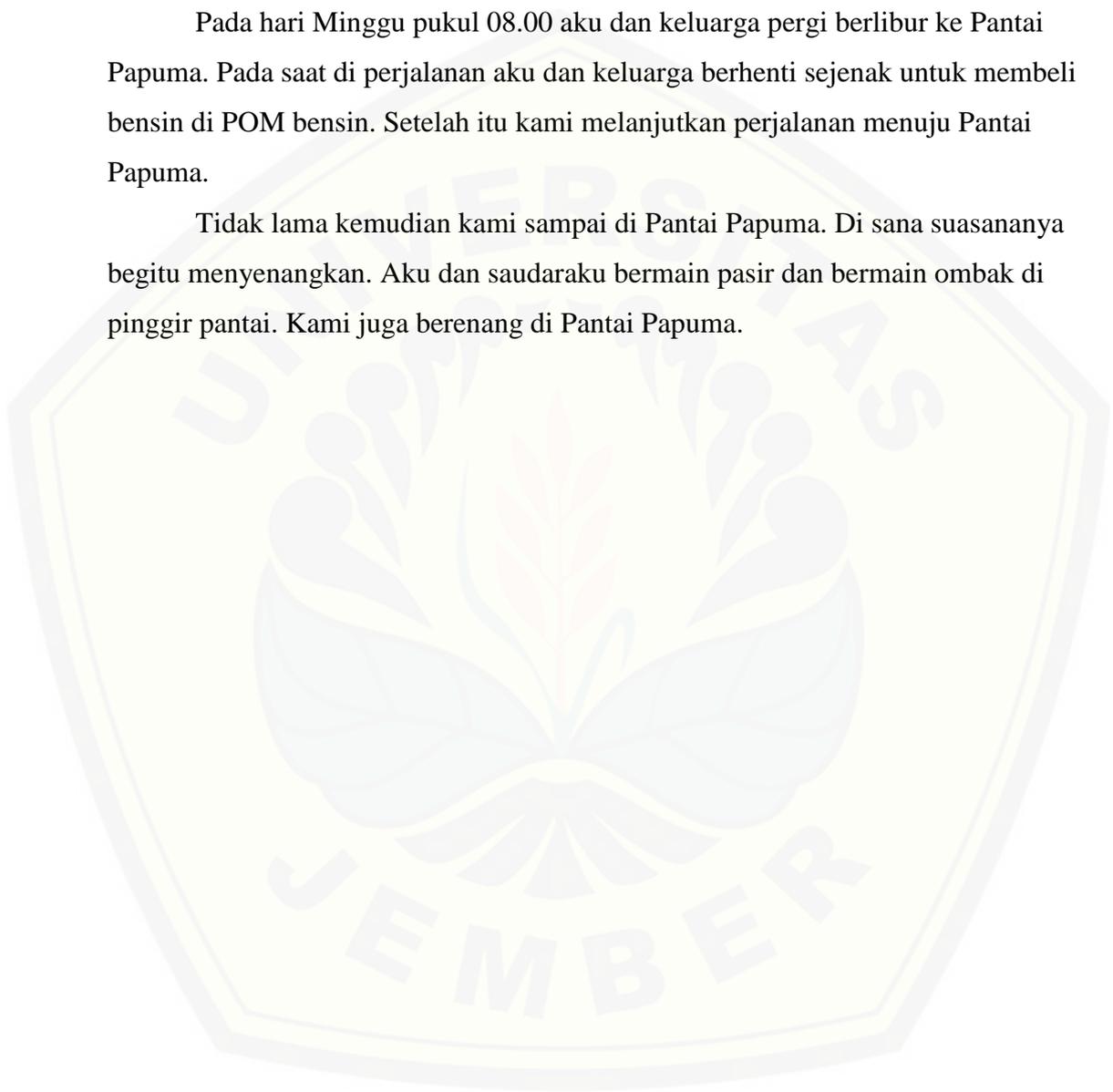
- 1) Kesalahan penggunaan bahasa baku/ non baku : 3
- 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 13
- 3) Kesalahan penggunaan tanda baca : 7

Saran Penulisan

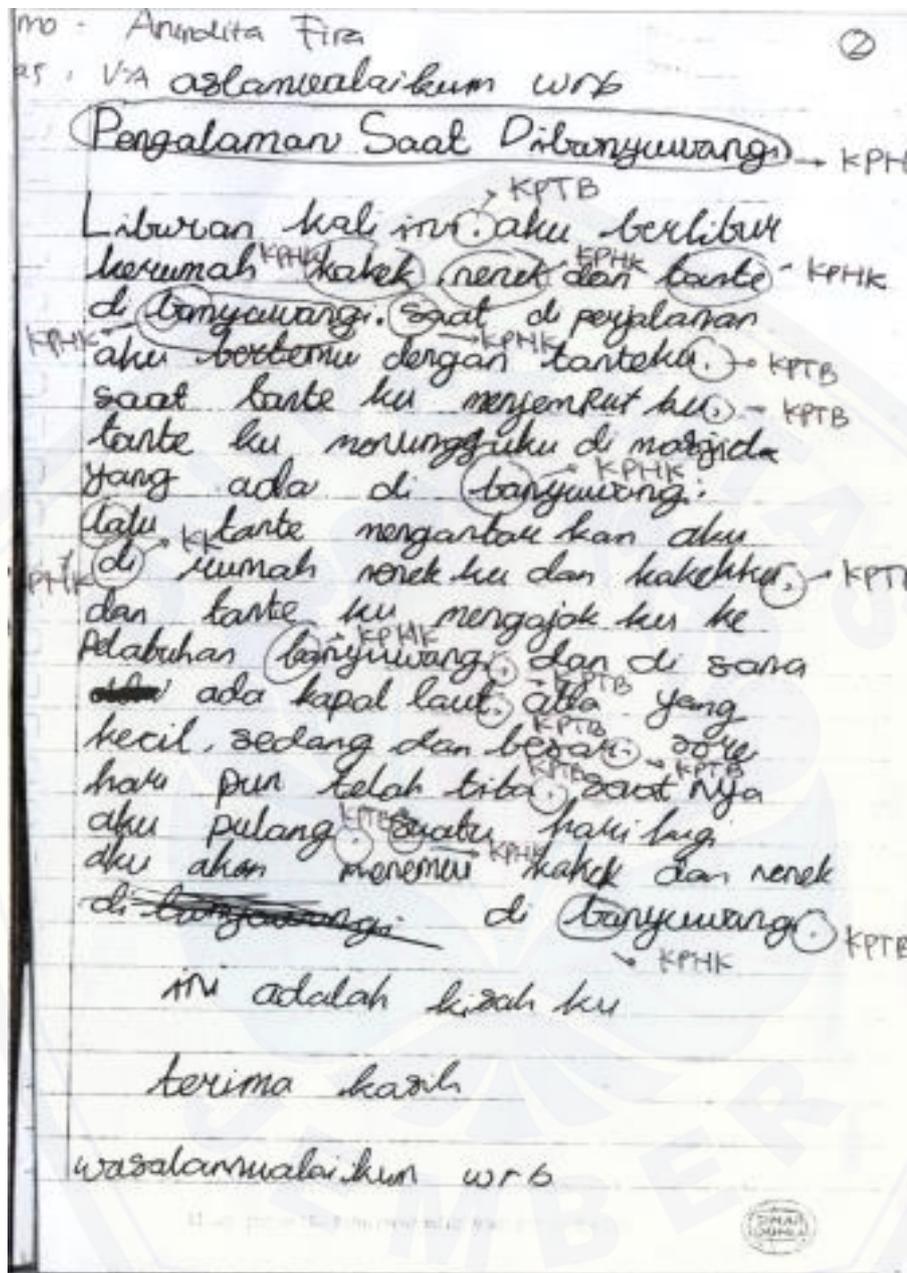
BERLIBUR KE PAPUMA

Pada hari Minggu pukul 08.00 aku dan keluarga pergi berlibur ke Pantai Papuma. Pada saat di perjalanan aku dan keluarga berhenti sejenak untuk membeli bensin di POM bensin. Setelah itu kami melanjutkan perjalanan menuju Pantai Papuma.

Tidak lama kemudian kami sampai di Pantai Papuma. Di sana suasananya begitu menyenangkan. Aku dan saudaraku bermain pasir dan bermain ombak di pinggir pantai. Kami juga berenang di Pantai Papuma.



H 2



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H2 adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan bahasa baku/ non baku : 3
- 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 13
- 3) Kesalahan penggunaan tanda baca : 7

Saran Penulisan**PENGALAMAN SAAT DI BANYUWANGI**

Liburan kali ini aku berlibur ke rumah Kakek, Nenek, dan Tante di Banyuwangi. Saat diperjalanan aku bertemu dengan Tanteku. Saat Tanteku menjemputku, Tanteku menungguku di masjid yang ada di Banyuwangi. Lalu Tante mengantarkan aku ke rumah Nenek dan Kakekku. Setelah itu Tanteku mengajakku ke pelabuhan Banyuwangi. Di sana ada kapal laut, ada yang besar, sedang, dan kecil.

Sore hari telah tiba. Saatnya aku pulang. Suatu hari lagi aku akan menemui Kakek dan Nenek di Banyuwangi.

Saran Penulisan**AKU DAN KELUARGAKU BERLIBUR KE BOROBUDUR**

Di pagi hari yang cerah, saya dan keluarga berkemas-kemas untuk bersiap pergi ke Candi Borobudur. Saya menyiapkan pakaian untuk bermain, dan Ibu menyiapkan bekal untuk kami sekeluarga. Senang rasanya karena sudah lama kami tidak berlibur ke Candi Borobudur. Setelah selesai berkemas, tiba saatnya kami berangkat. Di dalam perjalanan kami bernyanyi-nyanyi bersama.

Setibanya di Candi Borobudur, saya langsung bermain. Setelah puas bermain, kami sekeluarga memakan bekal yang di siapkan oleh Ibu. Di sana kami sekeluarga sangat senang. Liburan yang menyenangkan dan tidak terlupakan.

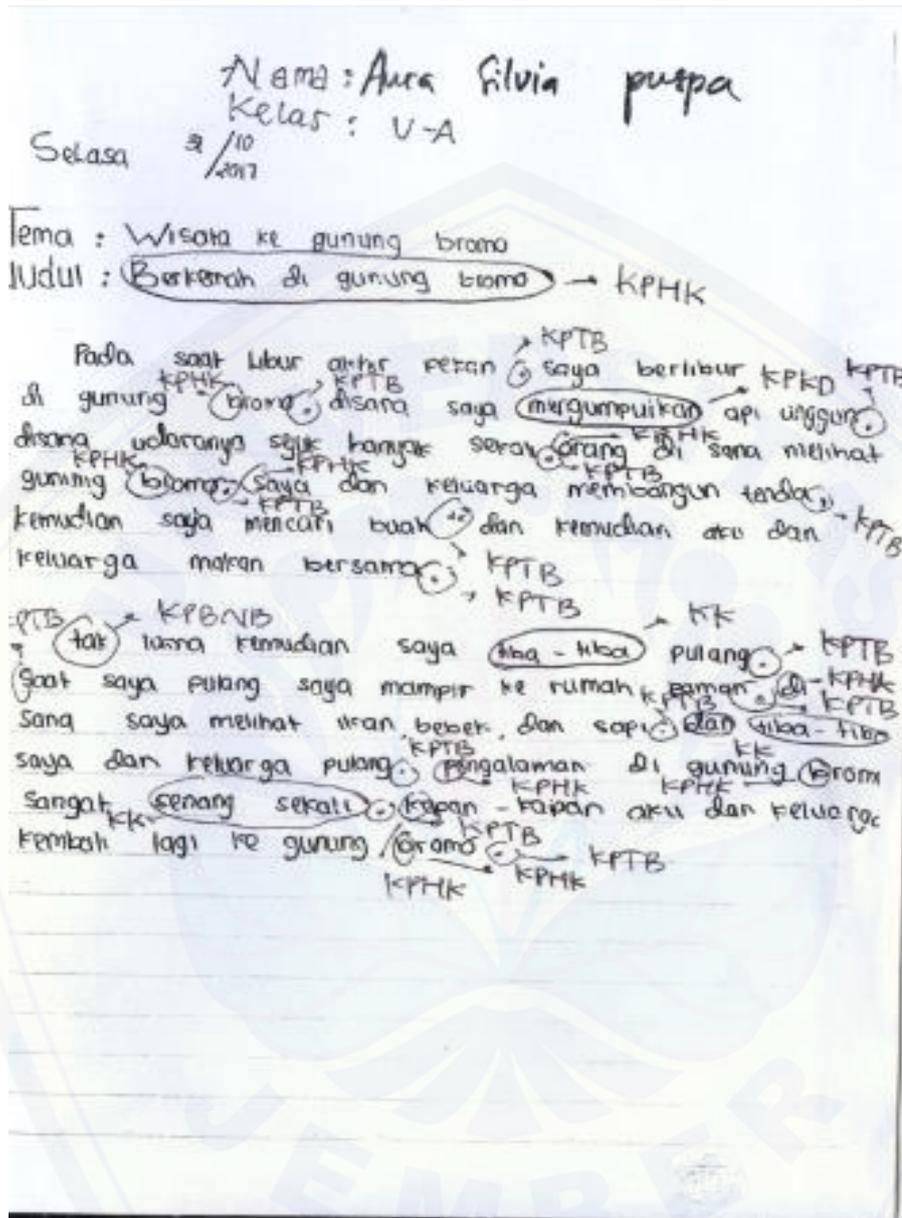
Saran Penulisan**BERLIBUR KE PANTAI**

Liburan kali ini aku sangat menikmatinya. Kali ini aku berlibur ke pantai. Aku sangat gembira karena aku pergi bersama para saudaraku. Tanpa disadari Ibuku membawa bekal beberapa bungkus, agar saat diperjalanan tiba-tiba perutku lapar, aku tidak harus berhenti di jalan.

Ketika sampai di pantai. Aku bermain pasir di pinggir pantai. Aku memiliki Adik bernama Angel, dia berumur satu tahun. Saat ia digendong oleh Ayahku, ia tiba-tiba merengek-rengok. Lalu aku gendong ia. Aku pangku ia, dan aku duduk di pasir. Setelah itu, aku dan Adikku bermain pasir.

Tidak lama kemudian aku ganti baju dengan menggunakan baju renang. Kemudian aku langsung mandi di laut. Aku senang karena keluargaku bisa meluangkan waktu untuk berlibur bersamaku.

H5



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H5 adalah sebagai berikut.

- | | |
|---|------|
| 1) Kesalahan penggunaan kata denotasi | : 1 |
| 1) Kesalahan penggunaan bahasa baku/ non baku | : 1 |
| 2) Keserasian kata | : 2 |
| 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 6 |
| 4) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 11 |

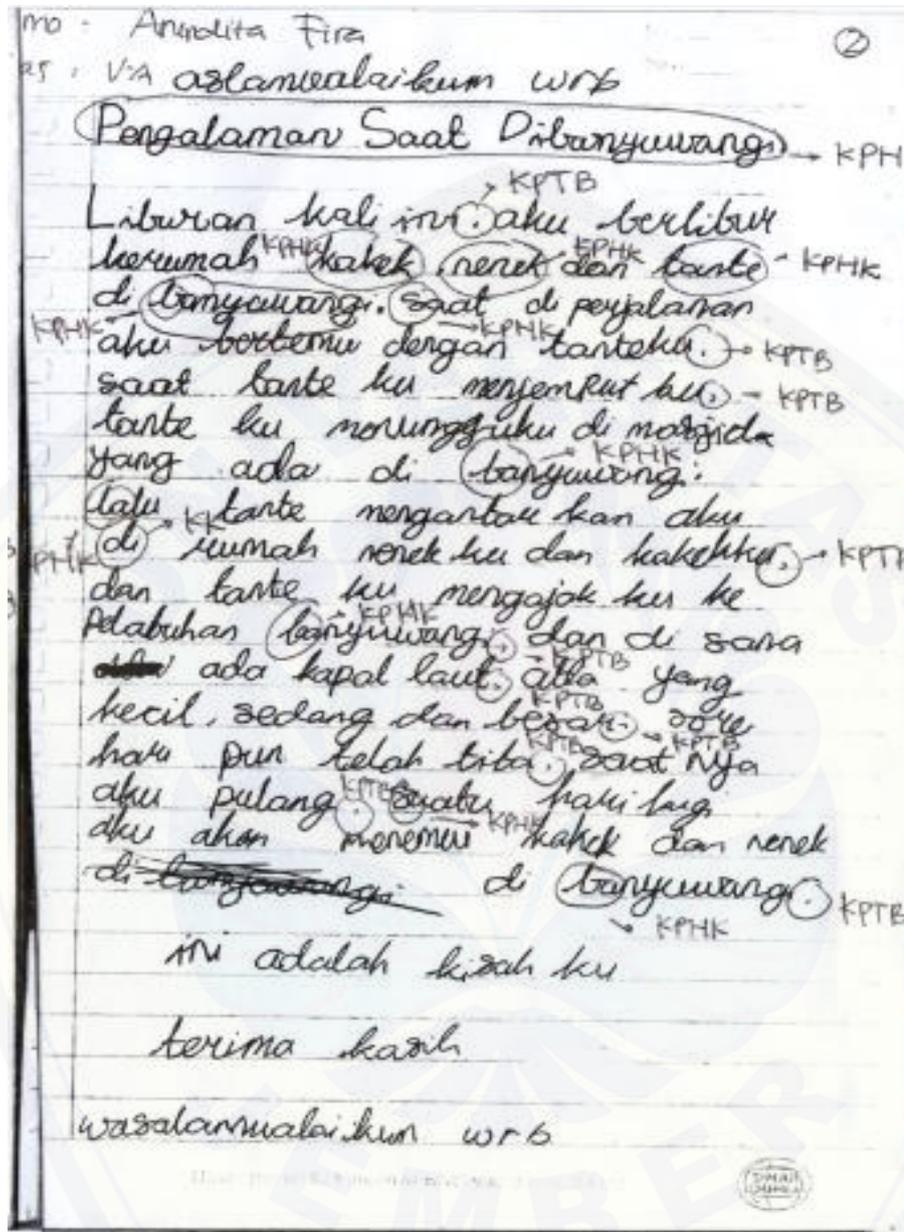
Saran Penulisan

BERKEMAH DI GUNUNG BROMO

Pada saat libur akhir pekan, saya berlibur ke Gunung Bromo. Di sana saya menyalakan api unggun. Di sana udaranya sejuk. Banyak sekali orang yang menikmati Gunung Bromo. Saya dan keluarga mendirikan tenda, kemudian saya mencari buah-buahan dan kemudian saya dan keluarga makan bersama.

Tidak lama kemudian saya segera pulang. Saat saya pulang saya mampir ke rumah Paman. Di sana saya melihat ikan, bebek, dan sapi. Setelah itu saya dan keluarga segera pulang. Pengalaman berkemah di Gunung Bromo sangat menyenangkan sekali. Suatu saat aku dan keluarga ingin kembali lagi ke Gunung Bromo.

H 6



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H6 adalah sebagai berikut.

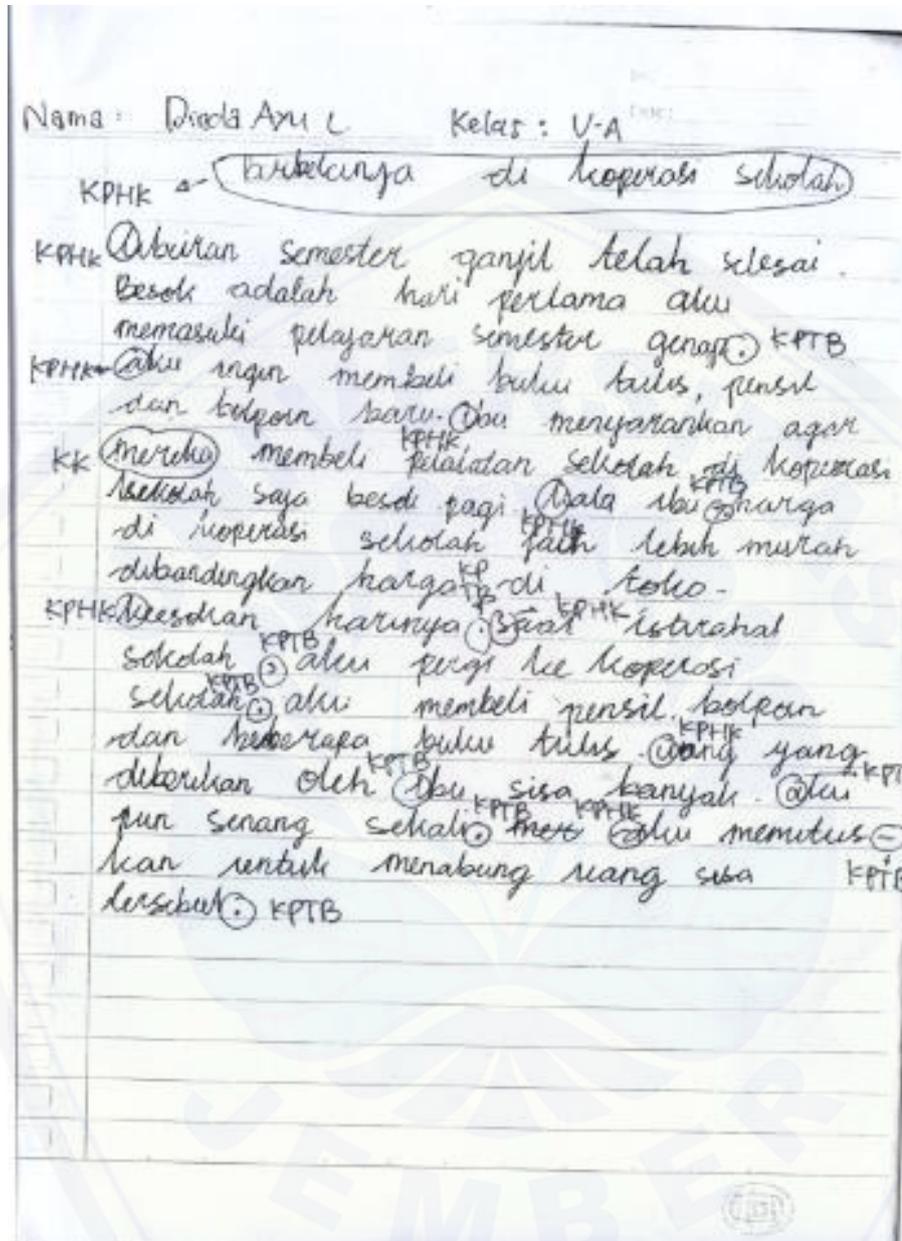
- | | |
|---------------------------------------|------|
| 1) Keserasian kata | : 1 |
| 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 9 |
| 3) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 10 |

Saran Penulisan**PENGALAMAN SAAT DI BANYUWANGI**

Liburan kali ini aku berlibur ke rumah Kakek, Nenek dan Tante di Banyuwangi. Saat diperjalanan aku bertemu dengan Tante. Saat Tante menjemputku, Tante menungguku di masjid yang ada di Banyuwangi. Lalu Tante mengantarkan aku ke rumah Nenek dan Kakekku.

Setelah itu, Tante mengajakku ke pelabuhan Banyuwangi. Di sana ada kapal laut, ada yang besar, ada yang sedang dan ada yang kecil. Sore hari telah tiba, saatnya aku pulang. Suatu hari aku akan menemui Kakek dan Nenek di Banyuwangi.

H7



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H7 adalah sebagai berikut.

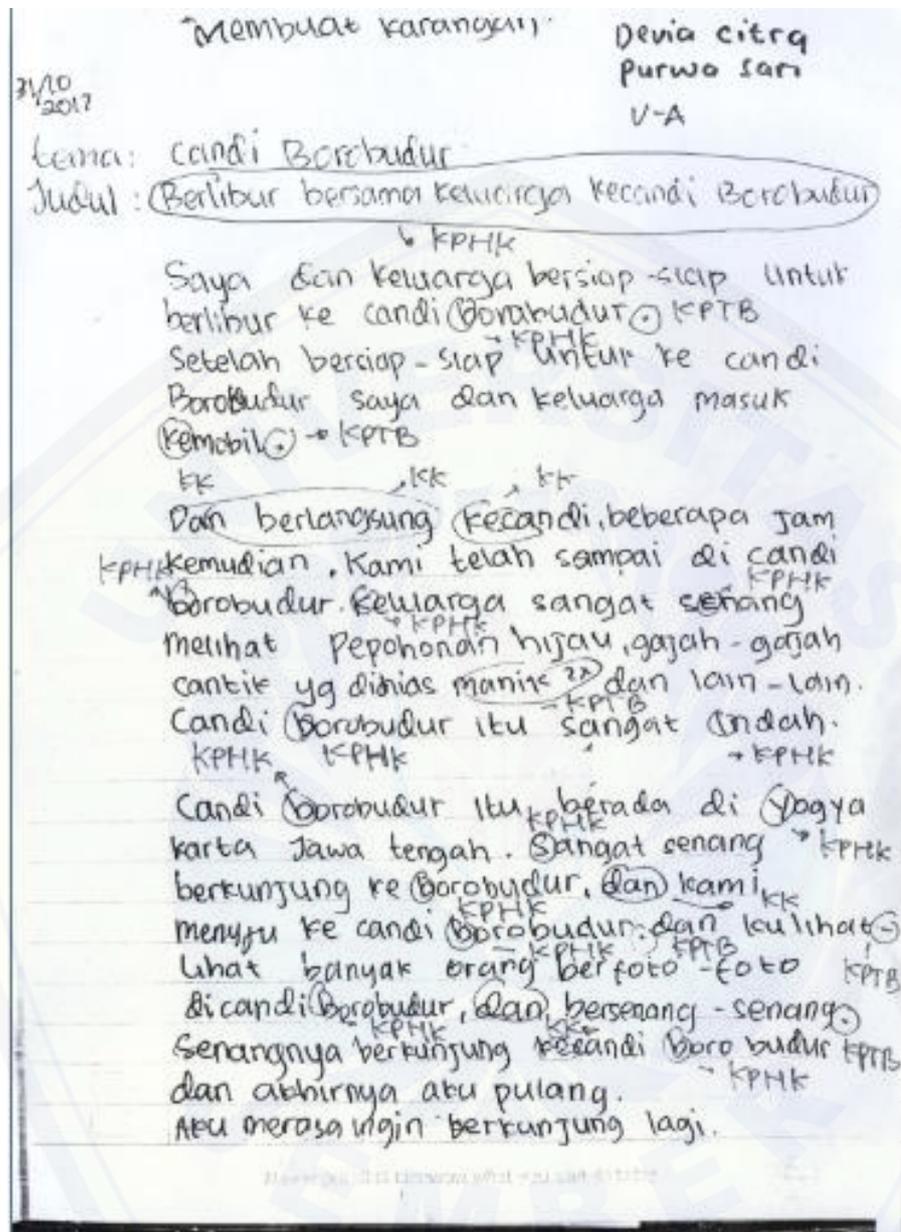
- | | |
|---------------------------------------|-----|
| 1) Keserasian kata | : 1 |
| 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 9 |
| 3) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 8 |

Saran Penulisan**BERBELANJA DI KOPERASI SEKOLAH**

Liburan semester ganjil telah selesai. Besok adalah hari pertama aku memasuki pelajaran semester genap. Aku ingin membeli buku tulis, pensil, dan bolpoin baru. Ibu menyarankan agar saya membeli peralatan sekolah di koperasi sekolah saya besok pagi. Kata ibu harga di koperasi sekolah jauh lebih murah dibandingkan harga di toko.

Keesokan harinya saat jam istirahat sekolah, aku pergi ke koperasi sekolah. Aku membeli pensil, bolpoin, dan beberapa buku tulis. Uang yang diberikan Ibu sisa banyak. Aku sangat senang sekali. Aku memutuskan untuk menabung uang sisa tersebut.

H 8



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H8 adalah sebagai berikut.

- 1) Keserasian kata : 5
- 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 12
- 3) Kesalahan penggunaan tanda baca : 5

Saran Penulisan

BERLIBUR BERSAMA KELUARGA KE CANDI BOROBUDUR

Saya dan keluarga bersiap-siap untuk berlibur ke candi Borobudur. Setelah bersiap-siap untuk ke candi Borobudur saya dan keluarga masuk ke mobil.

Kemudian berlangsung perjalanan ke candi. Beberapa jam kemudian kami telah sampai di candi Borobudur. Keluarga sangat senang melihat pepohonan hijau, gajah-gajah cantik yang dihias manik-manik dan lain-lain. Candi Borobudur itu sangat indah.

Candi Borobudur itu berada di Yogyakarta Jawa tengah. Sangat senang berkunjung ke candi Borobudur. Setelah itu kami menuju candi Borobudur. Aku melihat banyak orang berfoto-foto dan bersenang-senang di candi Borobudur. Senangnya berkunjung ke candi Borobudur. Setelah itu aku pulang. Aku merasa ingin berkunjung lagi.

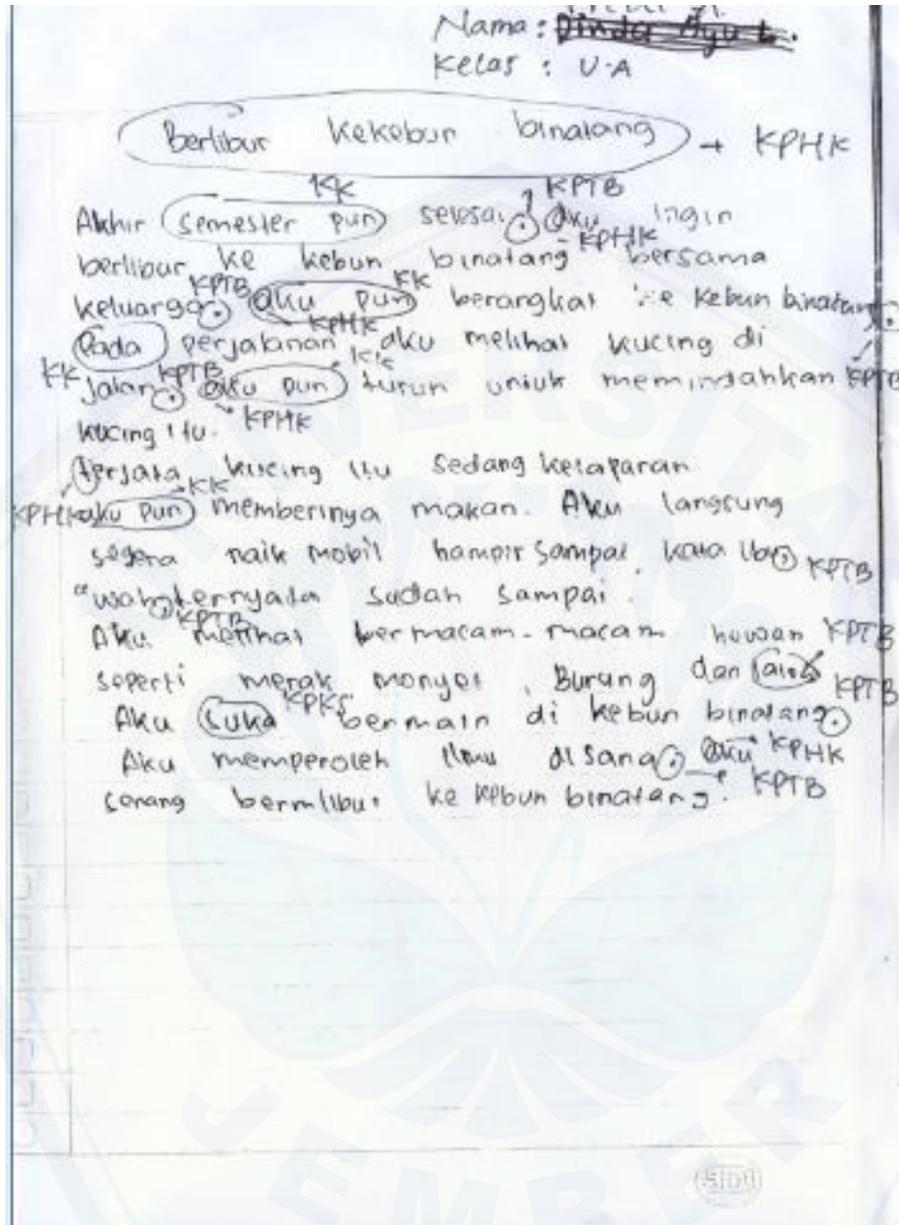
Saran Penulisan

KEBUN BINATANG

Pada hari Minggu aku pergi ke kebun binatang. Aku melihat hewan-hewan yang indah dipandang mata. Setelah itu aku pergi ke toko es, dan aku membeli dua es untuk aku dan untuk Kakakku. Tidak terasa hari sudah larut malam, aku dan keluargaku pulang. Sesampainya di rumah aku pergi mandi dan langsung tidur.

Saat pagi hari aku langsung mandi, setelah itu aku sarapan, dan berangkat ke sekolah dengan perasaan gembira. Setelah sampai di sekolah, aku meletakkan tas dan aku langsung pergi bermain. Sesudah bermain dan bel berbunyi aku langsung masuk ke dalam kelas.

H 10



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H10 adalah sebagai berikut.

- | | |
|---|-----|
| 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim | : 1 |
| 2) Keceragaman kata | : 5 |
| 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 3 |
| 3) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 8 |

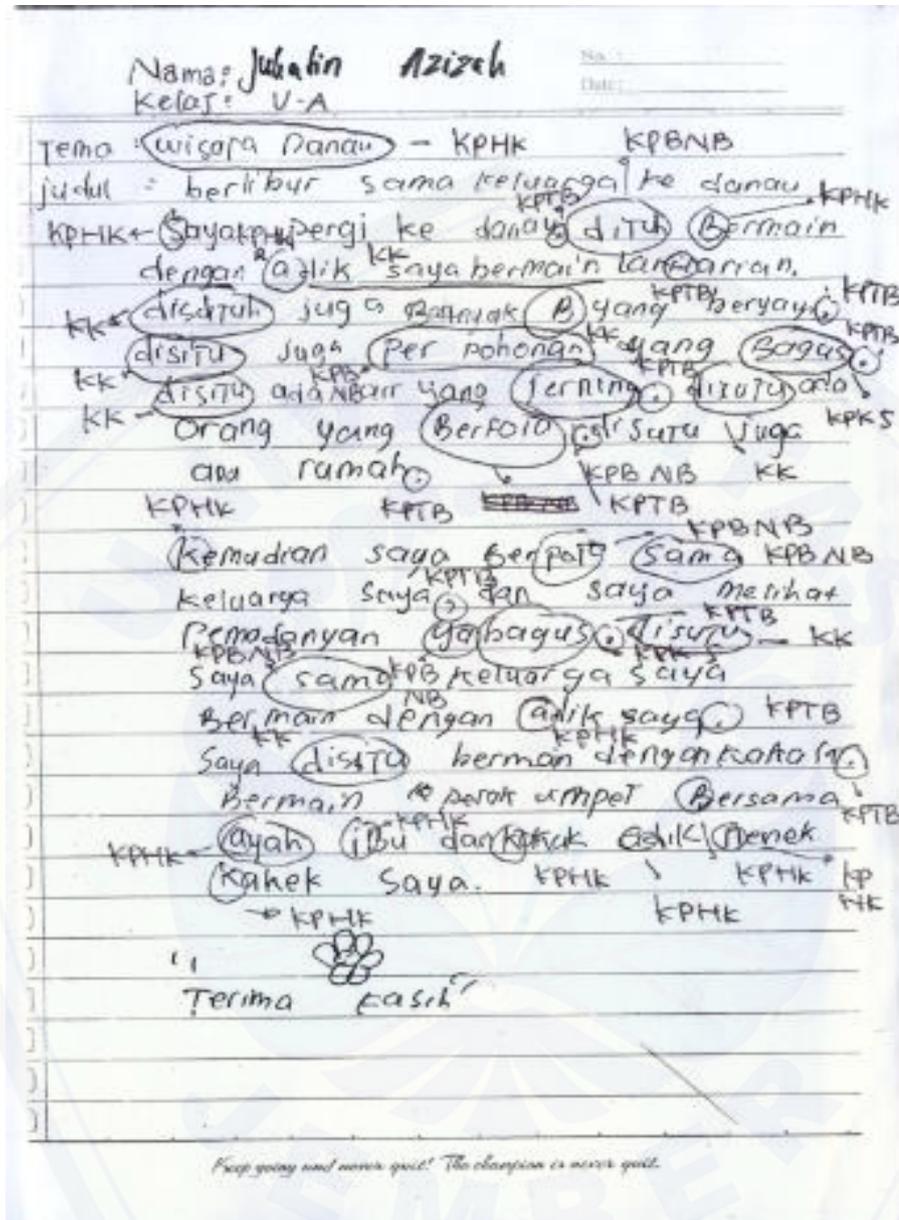
Saran Penulisan**BERLIBUR KE KEBUN BINATANG**

Akhir semester selesai. Aku ingin berlibur ke kebun binatang bersma keluarga. Aku berangkat ke kebun binatang. Pada perjalanan ke kebun binatang aku melihat kucing di jalan. Aku langsung turun untuk memindahkan kucing itu.

Ternyata kucing itu sedang kelaparan. Aku langsung memberinya makan. Setelah itu aku segera naik mobil agar sampai di tempat tujuan. Kata ibu, “wah, ternyata sudah sampai”.

Aku melihat bermacam-macam hewan seperti merak, monyet, burung, dan badak. Aku senang bermain di kebun binatang. Aku memperoleh ilmu di sana. Aku sangat senang berlibur ke kebun binatang.

H 11



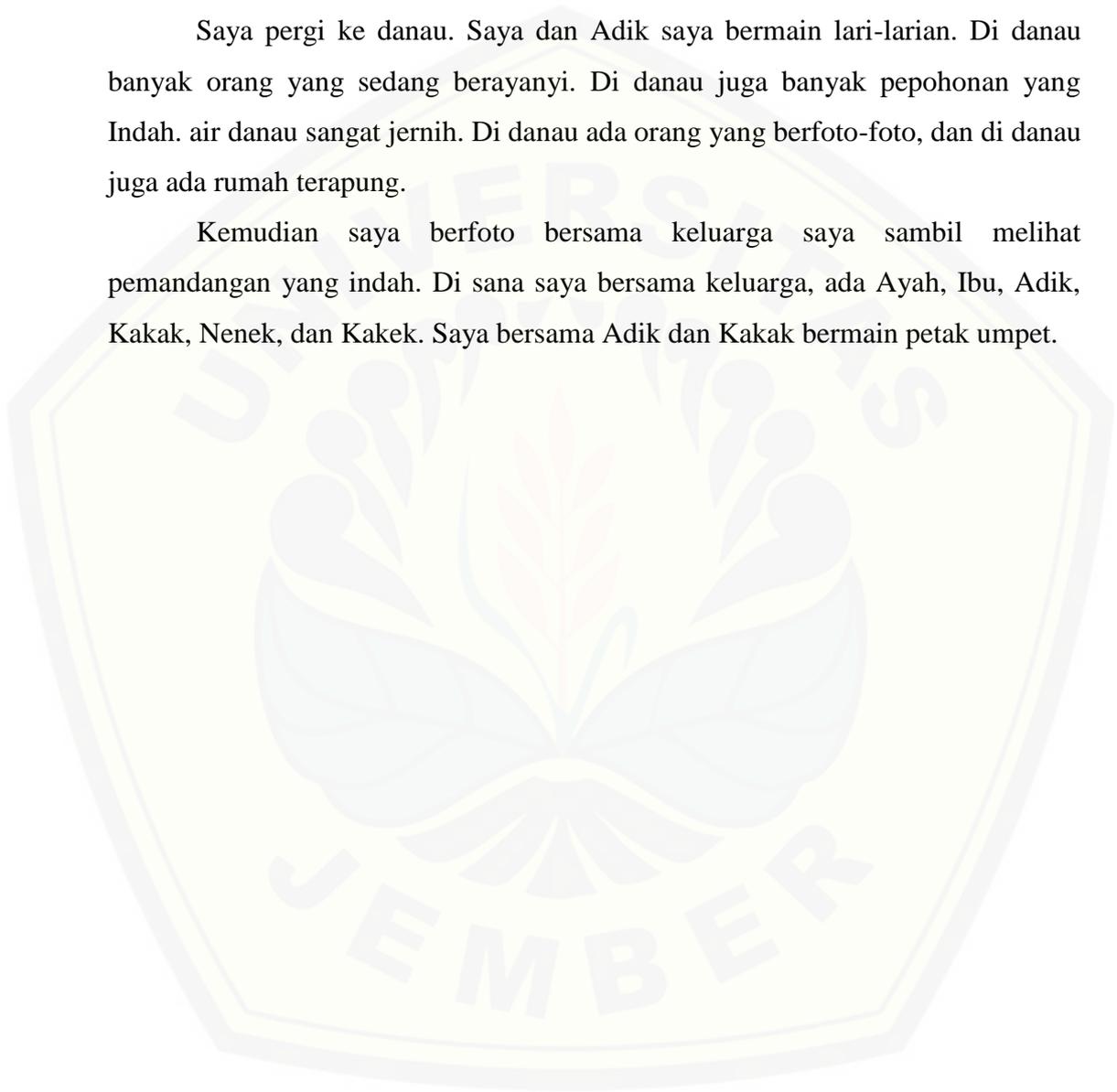
Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H11 adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim : 5
- 2) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku : 9
- 3) Keserasian kata : 10
- 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 16
- 5) Kesalahan penggunaan tanda baca : 18

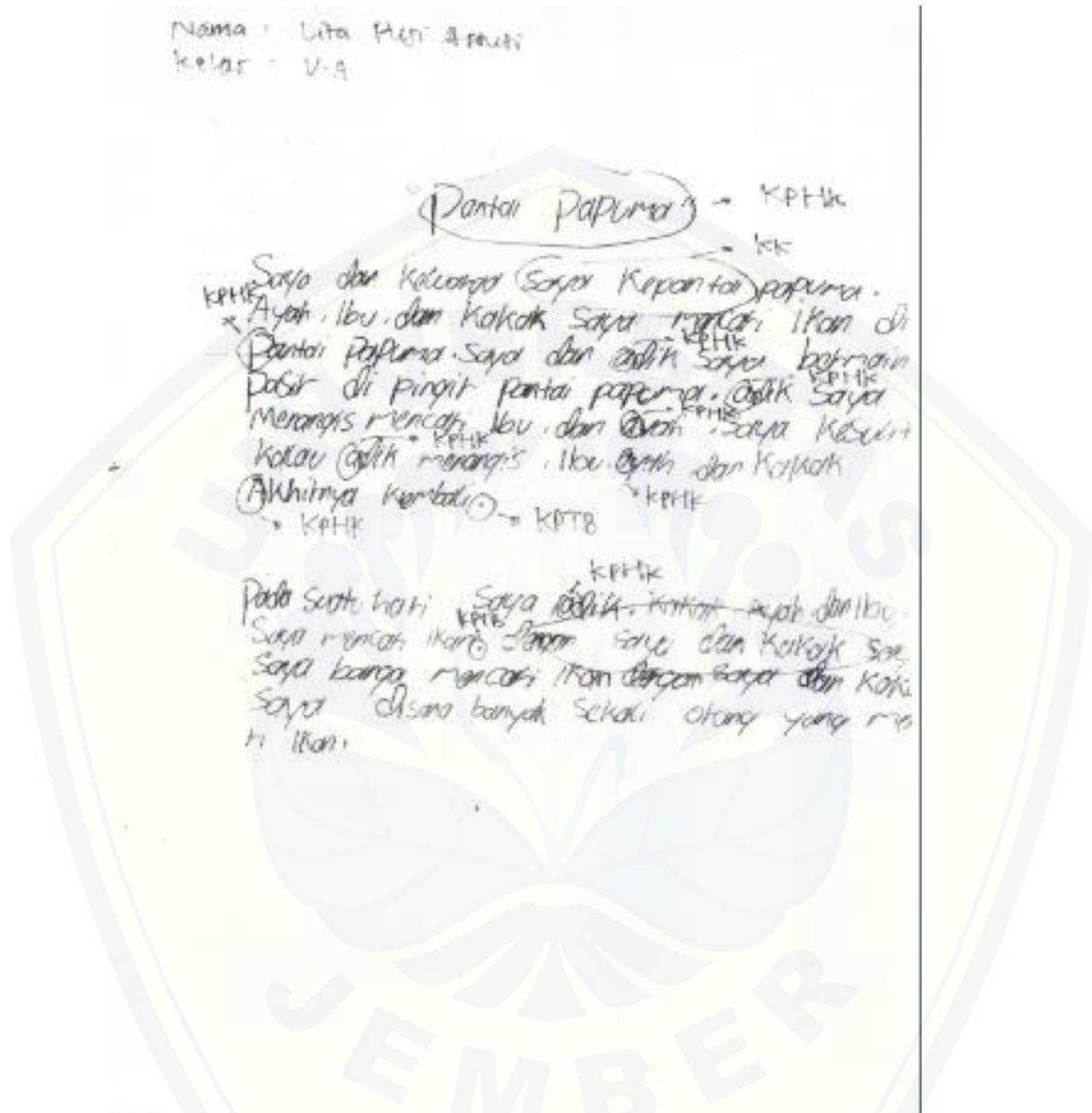
Saran Penulisan**BERLIBUR BERSAMA KELUARGA KE DANAU**

Saya pergi ke danau. Saya dan Adik saya bermain lari-larian. Di danau banyak orang yang sedang berayanyi. Di danau juga banyak pepohonan yang Indah. air danau sangat jernih. Di danau ada orang yang berfoto-foto, dan di danau juga ada rumah terapung.

Kemudian saya berfoto bersama keluarga saya sambil melihat pemandangan yang indah. Di sana saya bersama keluarga, ada Ayah, Ibu, Adik, Kakak, Nenek, dan Kakek. Saya bersama Adik dan Kakak bermain petak umpet.



H 12



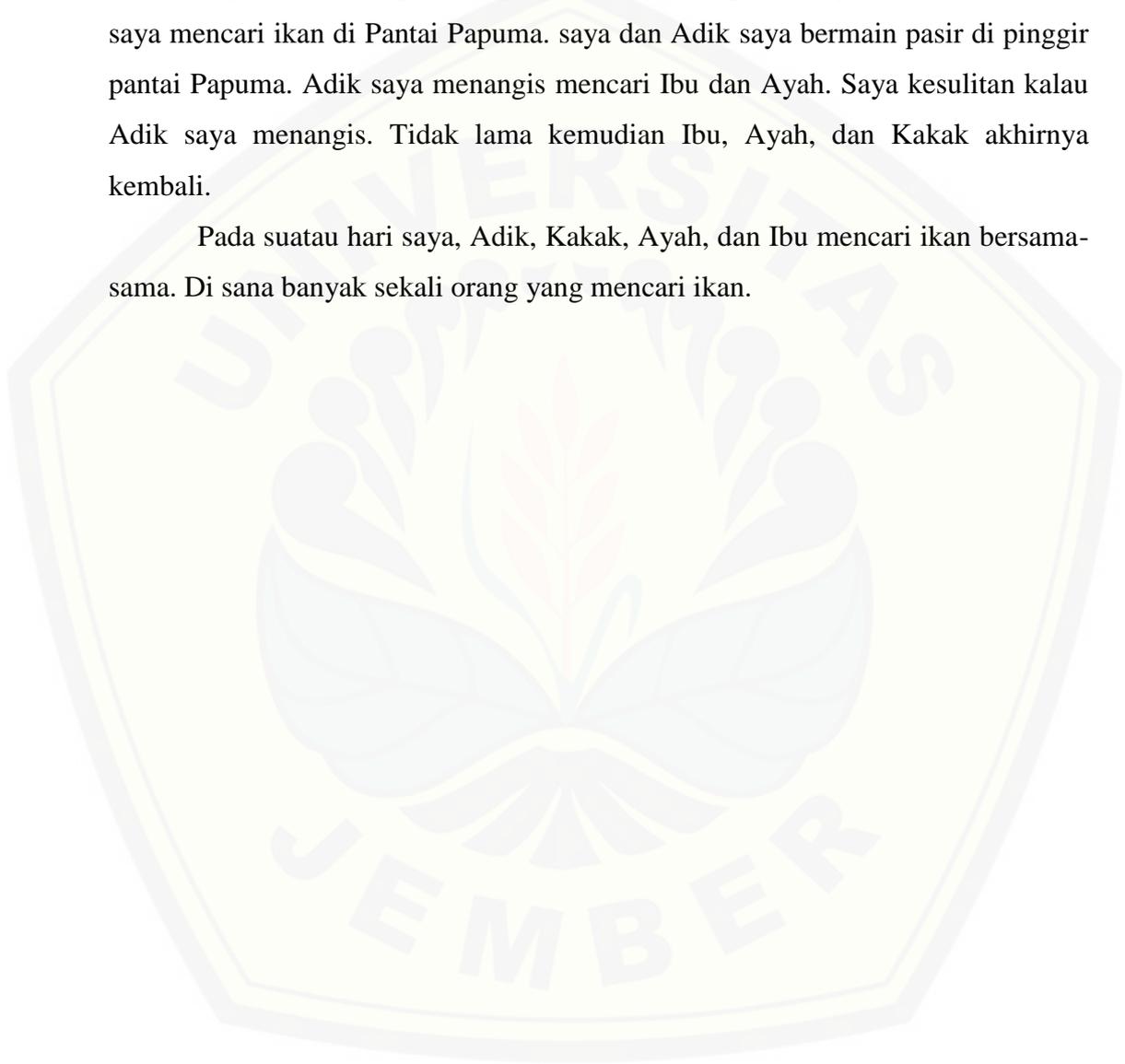
Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H12 adalah sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------------|-----|
| 1) Keserasian kata | : 2 |
| 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 9 |
| 3) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 3 |

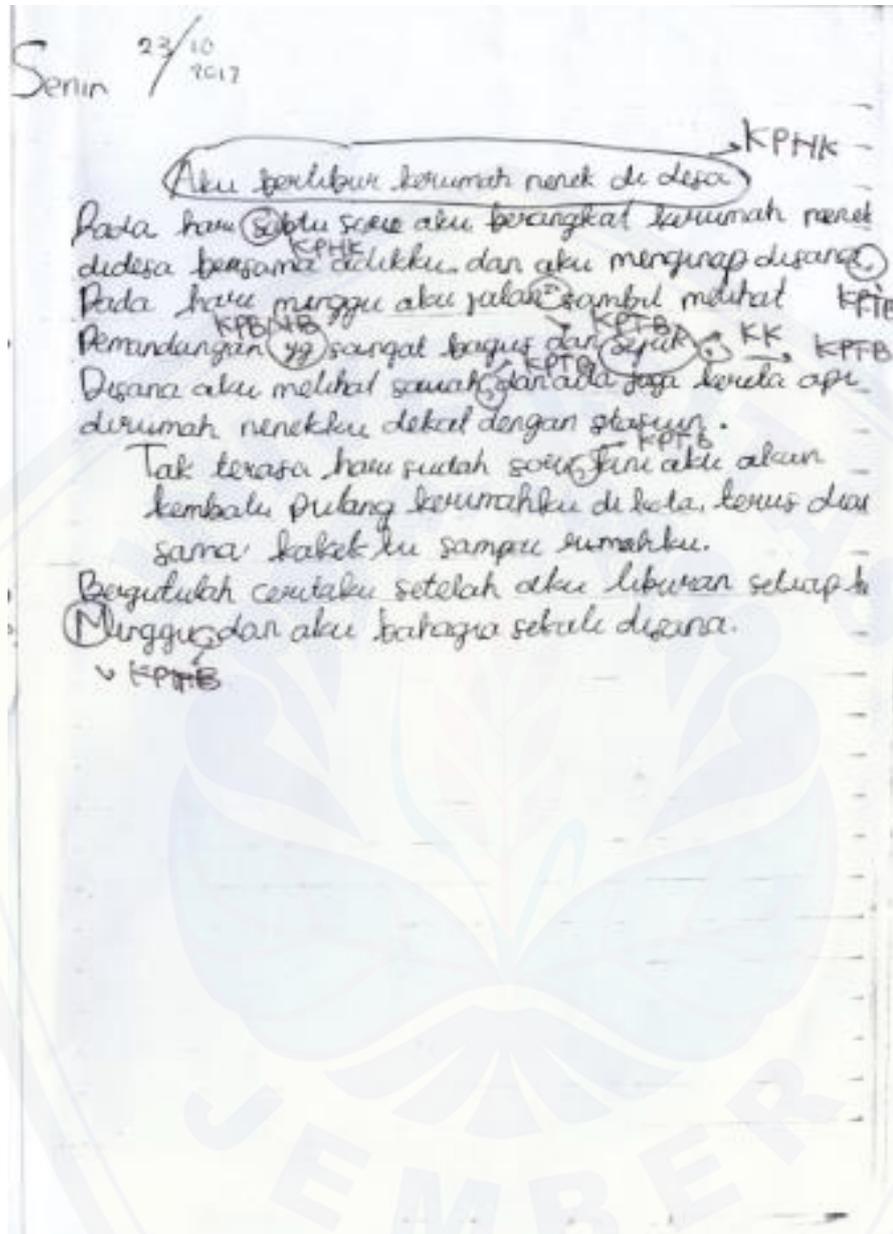
Saran Penulisan**PANTAI PAPUMA**

Saya dan keluarga saya pergi ke Pantai Papuma. Ayah, Ibu, dan Kakak saya mencari ikan di Pantai Papuma. saya dan Adik saya bermain pasir di pinggir pantai Papuma. Adik saya menangis mencari Ibu dan Ayah. Saya kesulitan kalau Adik saya menangis. Tidak lama kemudian Ibu, Ayah, dan Kakak akhirnya kembali.

Pada suatu hari saya, Adik, Kakak, Ayah, dan Ibu mencari ikan bersama-sama. Di sana banyak sekali orang yang mencari ikan.



H 13



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H13 adalah sebagai berikut.

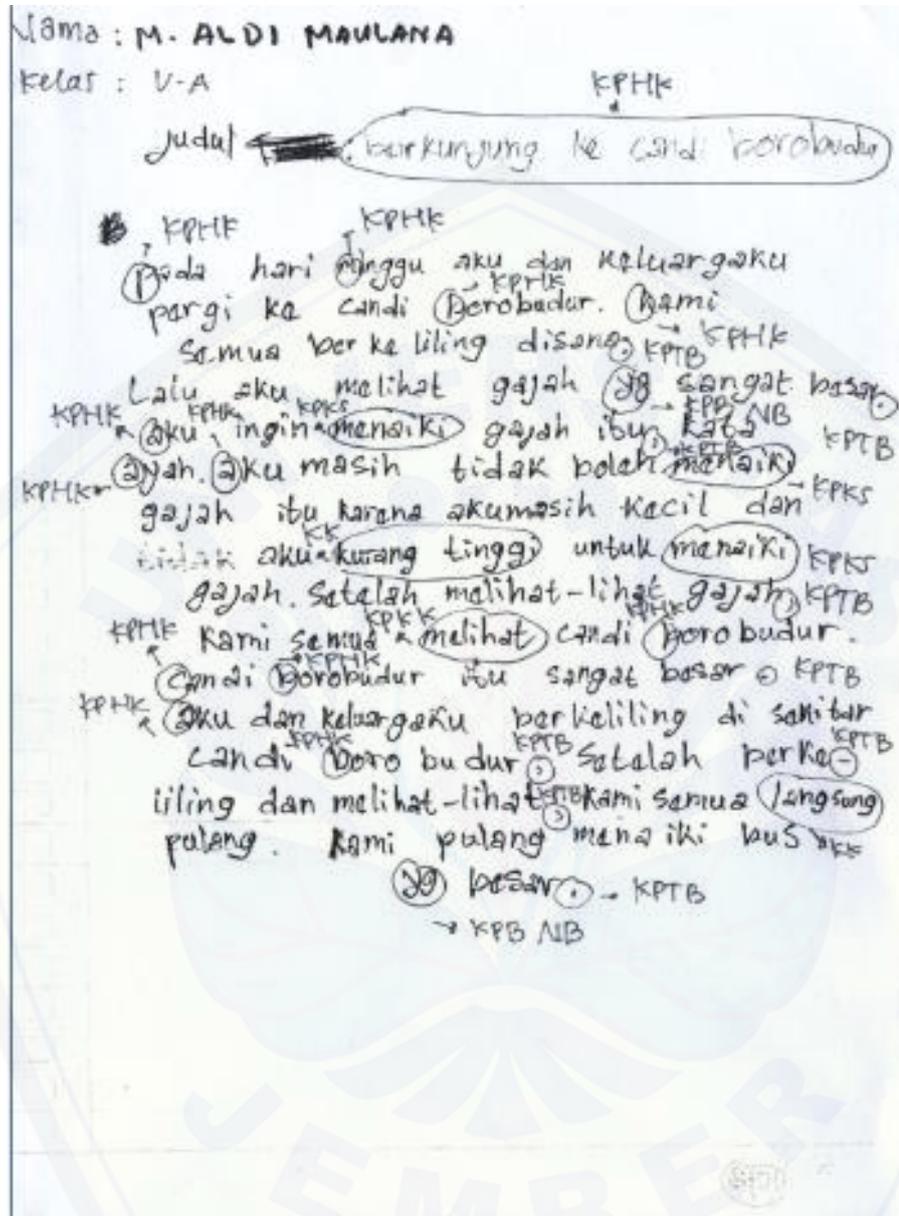
- 1) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku : 1
- 2) Keserasian kata : 2
- 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 2
- 4) Kesalahan penggunaan tanda baca : 6

Saran Penulisan**AKU BERLIBUR KE RUMAH NENEK DI DESA**

Pada hari Sabtu sore aku berangkat ke rumah Nenek di desa bersama Adikku. Aku menginap di rumah Nenek. Pada hari Minggu aku jalan-jalan sambil melihat pemandangan yang sangat indah dan menikmati udara yang sejuk. Di sana aku melihat sawah, dan ada juga kereta api. Di rumah Nenekku dekat dengan stasiun.

Tidak terasa hari sudah sore, kini aku akan kembali pulang ke rumahku di kota aku diantar Kakekku sampai rumahku. Begitulah ceritaku setelah aku liburan setiap Minggu, dan aku bahagia sekali di sana.

H 14



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H14 adalah sebagai berikut.

- | | |
|--|-----|
| 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim | : 4 |
| 2) Kesalahan penggunaan kata umum/khusus | : 2 |
| 2) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku | : 5 |
| 3) Keserasian kata | : 2 |
| 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 7 |
| 5) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 8 |

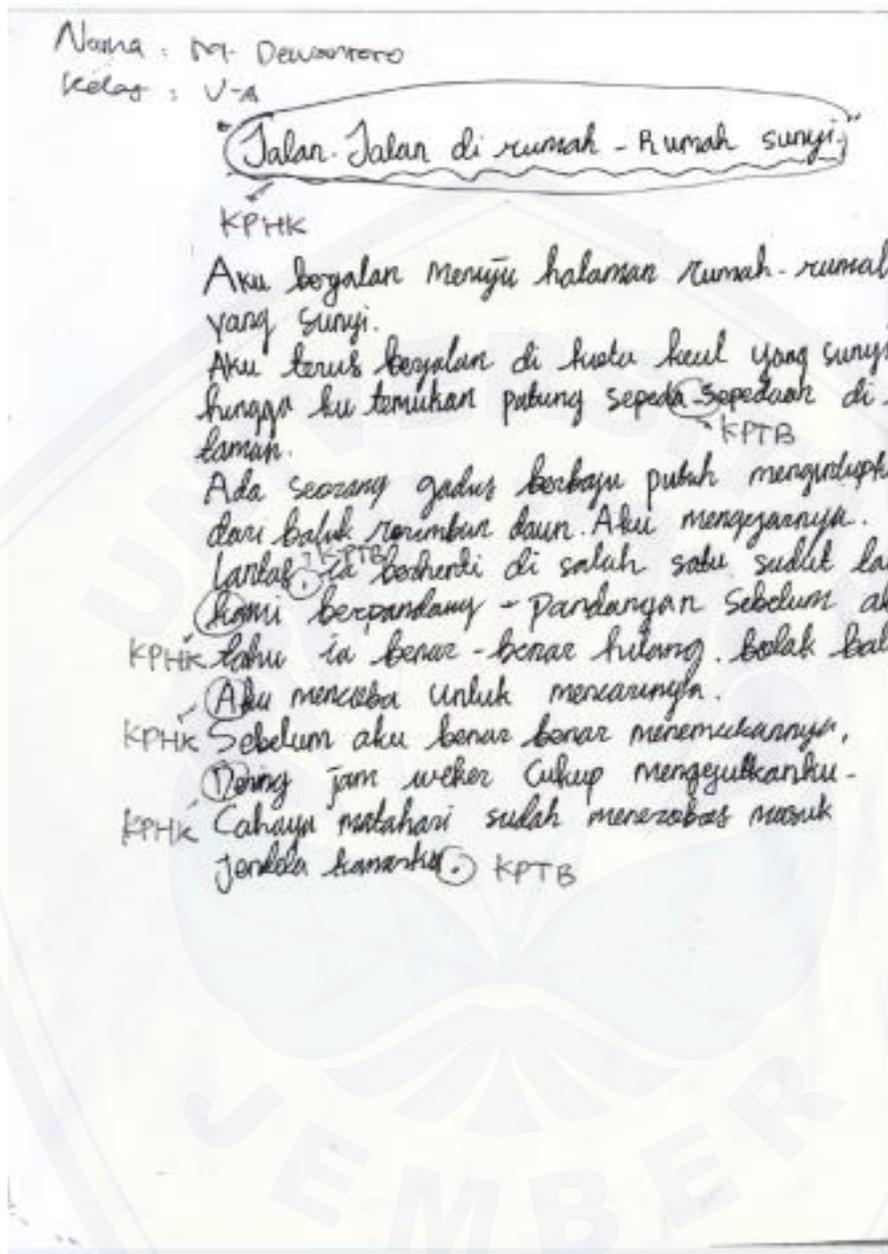


Saran Penulisan**BERKUNJUNG KE CANDI BOROBUDUR**

Pada hari Minggu aku dan keluargaku pergi ke candi Borobudur. Kami semua berkeliling di sana. Lalu aku melihat gajah yang sangat besar. Aku ingin menunggangi gajah itu. Kata Ayah aku masih belum diperbolehkan menunggangi gajah itu karena aku masih kecil dan badanku kurang tinggi untuk menunggangi gajah.

Setelah melihat-lihat gajah, kami semua menuju ke candi Borobudur. Candi Borobudur itu terlihat sangat besar. Aku dan keluargaku berkeliling di sekitar candi Borobudur. Setelah berkeliling dan melihat-lihat, kami semua langsung pulang. Kami pulang mengendarai mobil.

H 15



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H15 adalah sebagai berikut.

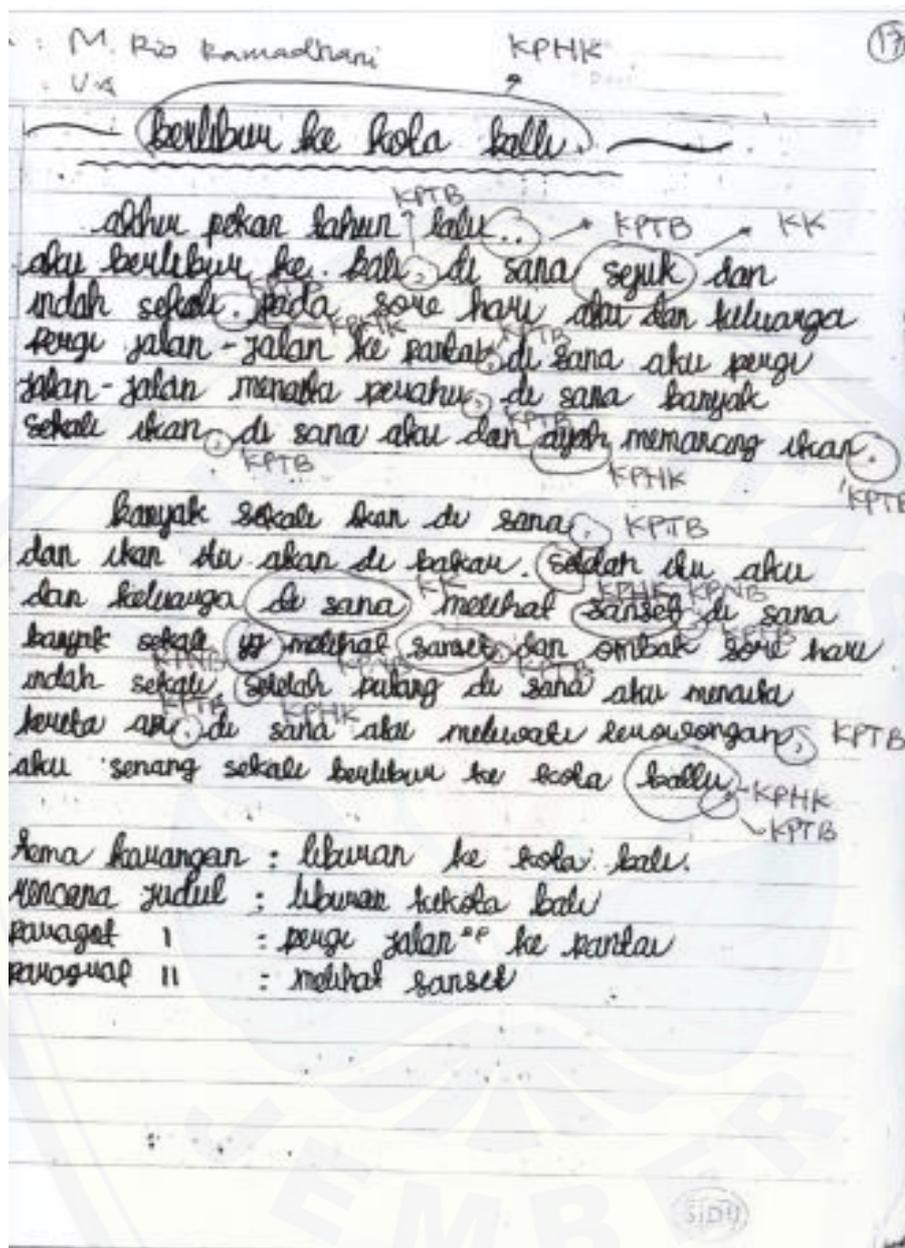
- 1) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 4
- 2) Kesalahan penggunaan tanda baca : 3

Saran Penulisan**JALAN-JALAN KE RUMAH-RUMAH SUNYI**

Aku berjalan menuju halaman rumah-rumah yang sunyi. Aku terus berjalan di kota kecil yang sunyi hingga aku temukan patung sepeda-sepedaan di taman. Ada seorang gadis berbaju putih mengintipku dari balik rerimbunan daun. Aku mengejarnya, lantas ia berhenti disalah satu sudut taman.

Kami berpandang-pandangan sebelum aku tahu ia benar-benar hilang, berulang kali aku mencoba untuk mencarinya. Sebelum aku benar-benar menemukannya. Dering jam weker cukup mengejutkanku. Cahaya matahari sudah menerobos masuk jendela kamarku.

H 16



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H16 adalah sebagai berikut.

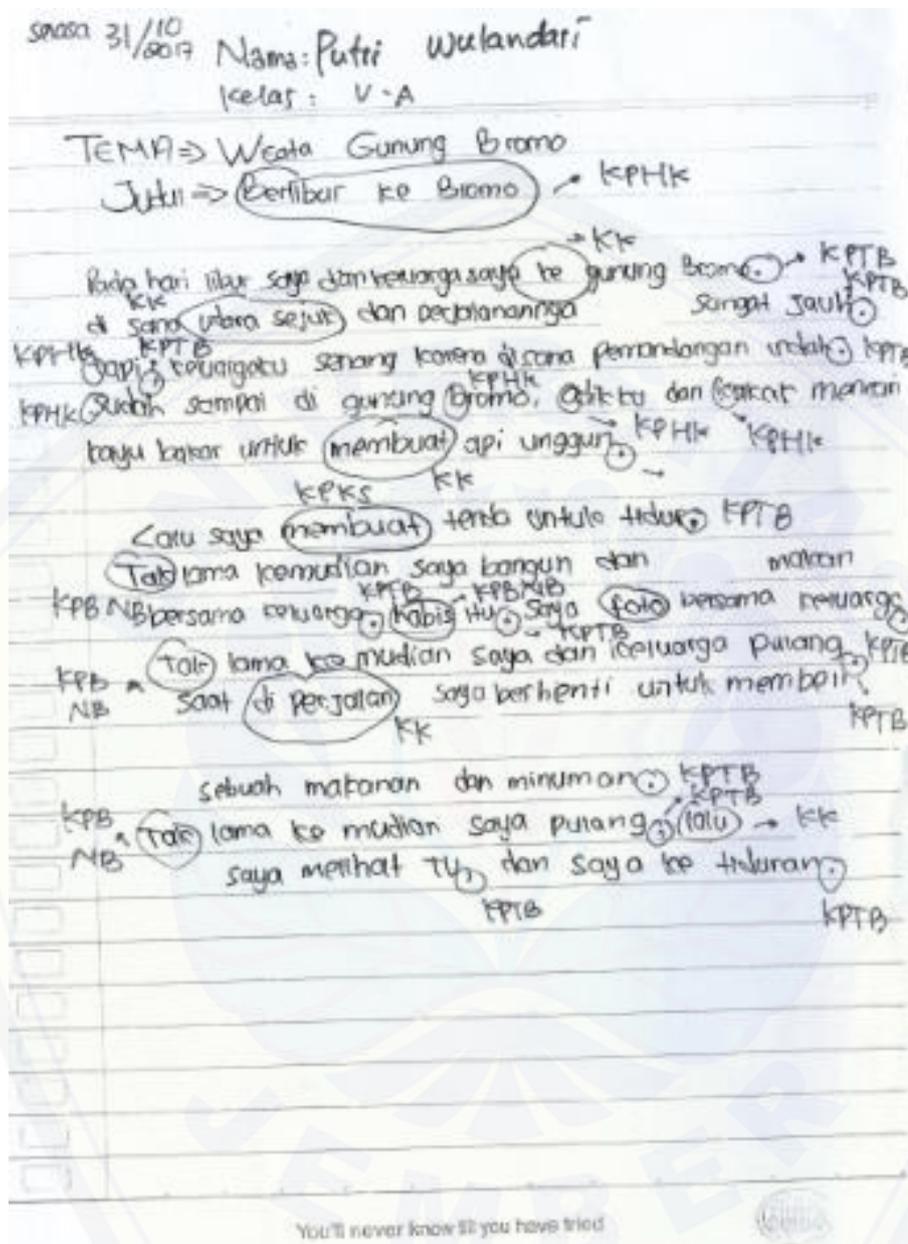
- 1) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku : 3
- 2) Keserasian kata : 2
- 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 6
- 4) Kesalahan penggunaan tanda baca : 10

Saran Penulisan**BERLIBUR KE KOTA BALI**

Akhir pekan tahun lalu aku beribur ke kota Bali. Di sana udaranya sejuk dan pemandangannya indah sekali. Pada sore hari aku dan keluargaku pergi jalan-jalan ke pantai. Di sana aku pergi jalan-jalan menaiki perahu. Di sana banyak sekali ikan, lalu aku dan Ayah memancing ikan.

Banyak sekali ikan di sana. Ikan-ikan tersebut akan dibakar. Setelah itu, aku dan keluarga melihat sunset, di sana banyak sekali orang yang juga melihat sunset dan menikmati ombak sore yang indah sekali. Setelah itu pulang naik kereta api. Dalam perjalanan naik kereta aku melewati terowongan. Aku senang sekali berlibur ke kota Bali.

H 17



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H17 adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku : 1
- 2) Kecerasingan kata : 2
- 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 2
- 4) Kesalahan penggunaan tanda baca : 6

Saran Penulisan

BERLIBUR KE GUNUNG BROMO

Pada hari libur saya dan keluarga saya pergi ke gunung Bromo. Di gunung Bromo udaranya sejuk. Perjalanan ke gunung Bromo sangat jauh. Tetapi, keluargaku senang karena di sana pemandangannya indah. Sudah sampai di gunung Bromo. Adikku dan Kakakku mencari kayu bakar untuk membuat api unggun.

Setelah itu saya mendirikan tenda untuk tempat tidur. Tidak lama kemudian saya bangun dan makan bersama keluarga. Setelah itu, saya foto bersama keluarga . Tidak lama kemudian saya dan keluarga pulang. Saat diperjalanan saya berhenti untuk membeli sebuah makanan dan minuman. Setelah itu saya pulang. Setelah sampai di rumah saya langsung melihat TV, dan saya ketiduran.

Saran Penulisan**BERLIBUR KE PANTAI**

Liburan kali ini aku sangat menikmatinya. Kali ini aku berlibur ke pantai. Aku sangat gembira karena aku pergi bersama para saudaraku. Tanpa disadari Ibuku membawa bekal beberapa bungkus, agar saat diperjalanan tiba-tiba perutku lapar, aku tidak harus berhenti di jalan.

Ketika sampai di pantai. Aku bermain pasir di pinggir pantai. Aku memiliki Adik bernama Angel, dia berumur satu tahun. Saat ia digendong oleh Ayahku, ia tiba-tiba merengek-rengok. Lalu aku gendong ia. Aku pangku ia, dan aku duduk di pasir. Setelah itu, aku dan Adikku bermain pasir.

Tidak lama kemudian aku ganti baju dengan menggunakan baju renang. Kemudian aku langsung mandi di laut. Aku senang karena keluargaku bisa meluangkan waktu untuk berlibur bersamaku.

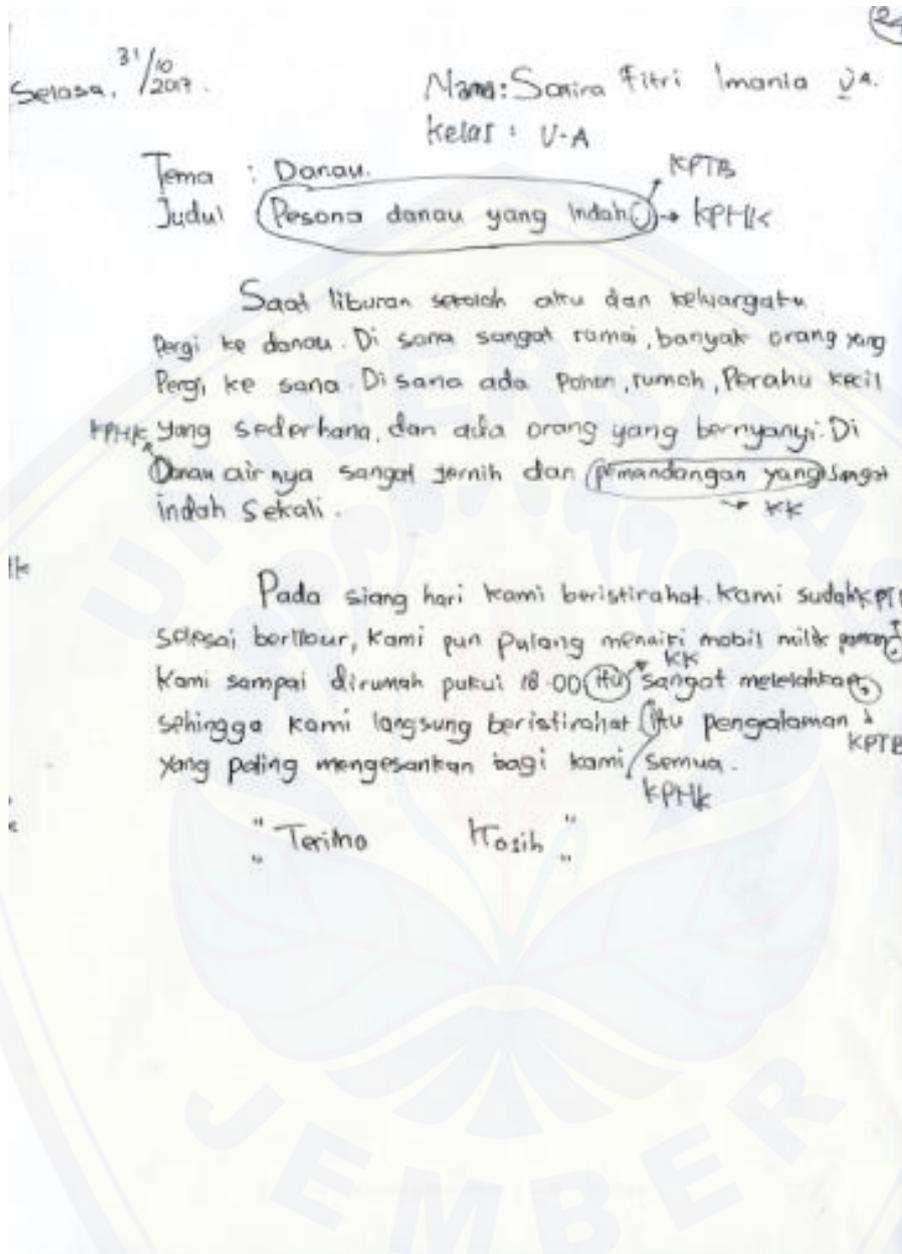
Saran Penulisan

BERLIBUR KE GUNUNG BROMO

Pada hari libur saya dan keluarga saya pergi ke gunung Bromo. Perjalanan ke gunung Bromo sangat jauh dari rumahku. Sesampainya di gunung Bromo, saya dan keluarga saya memilih tempat yang sejuk dan tidak ada sinar matahari yang silau di mata. Saya dan keluargaku menginap dua hari. Setelah matahari terbenam, saya dan keluarga saya mendirikan tenda yang sangat besar yang cukup untuk tempat tidur keluarga saya, dan juga cukup untuk meletakkan barang-barang yang sangat banyak.

Setelah dua hari, saya mengemas barang-barang dan membongkar tenda. Lalu saya meletakkan barang-barang saya didalam mobil. Setelah itu saya pulang. Saat ditengah perjalanan, bensin tinggal sedikit, lalu saya membeli bensin di POM. Alhamdulillah saya dan keluarga saya sampai di rumah dengan keadaan sehat wal afiat.

H 20



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H20 adalah sebagai berikut.

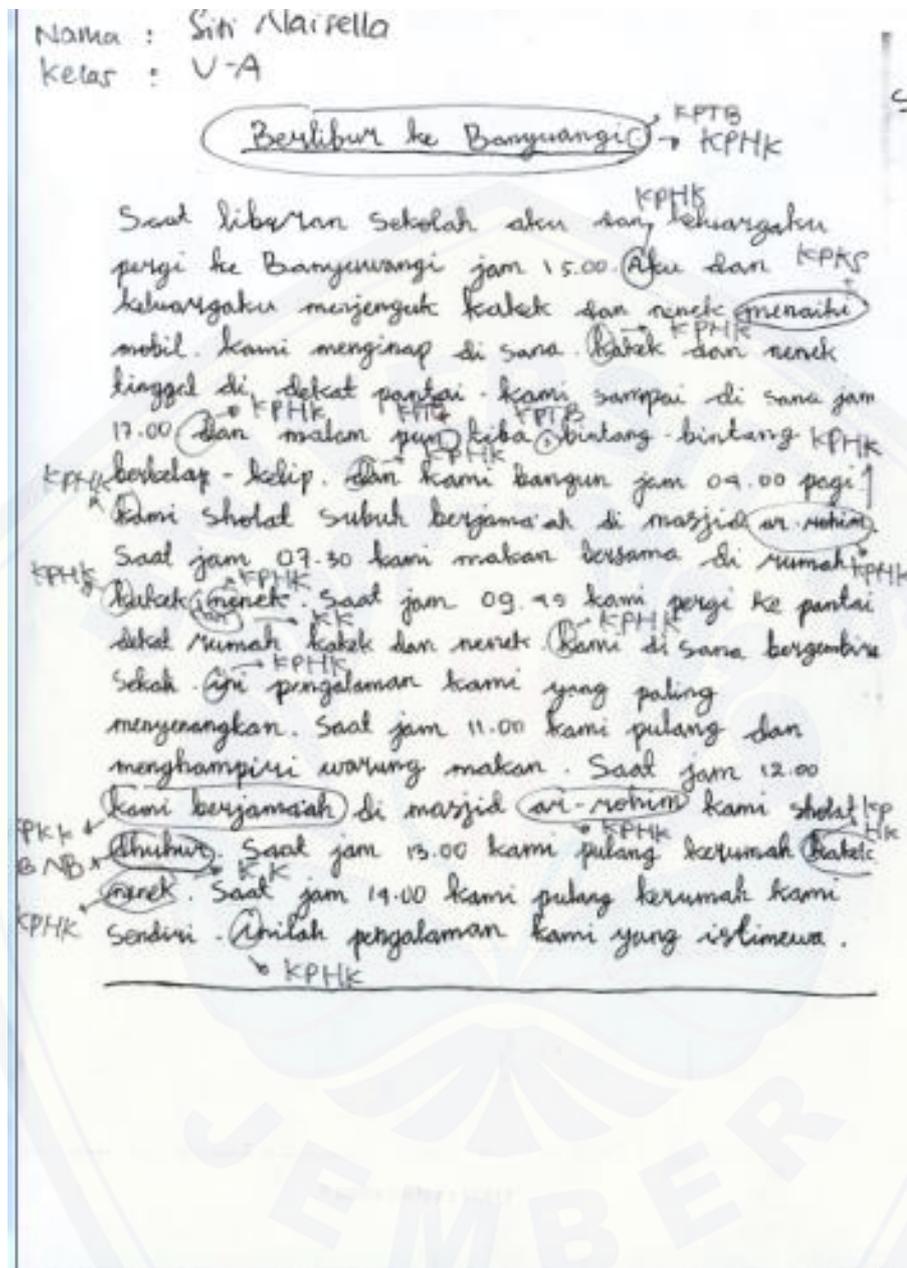
- | | |
|---------------------------------------|-----|
| 1) Keserasian kata | : 2 |
| 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 3 |
| 3) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 3 |

Saran Penulisan**PESONA DANAU YANG INDAH**

Saat liburan sekolah aku dan keluargaku pergi ke danau. Di sana sangat ramai, banyak orang yang berkunjung ke danau. Di sana ada pepohonan, rumah, dan ada perahu kecil sederhana. Di sana juga ada orang yang sedang bernyanyi. Danau airnya sangat jernih dan terlihat pemandangannya sangat indah sekali.

Pada siang hari kami beristirahat. Kami sudah selesai berlibur, kami pulang mengendarai mobil milik Paman. Kami sampai di rumah pukul 18.00. perjalanan yang sangat melelahkan, sehingga kami langsung beristirahat. Itu adalah pengalaman yang paling mengesankan bagi kami semua.

H 21



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H21 adalah sebagai berikut.

- | | |
|--|------|
| 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim | : 4 |
| 2) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku | : 2 |
| 3) Kesorasian kata | : 1 |
| 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 13 |
| 5) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 12 |

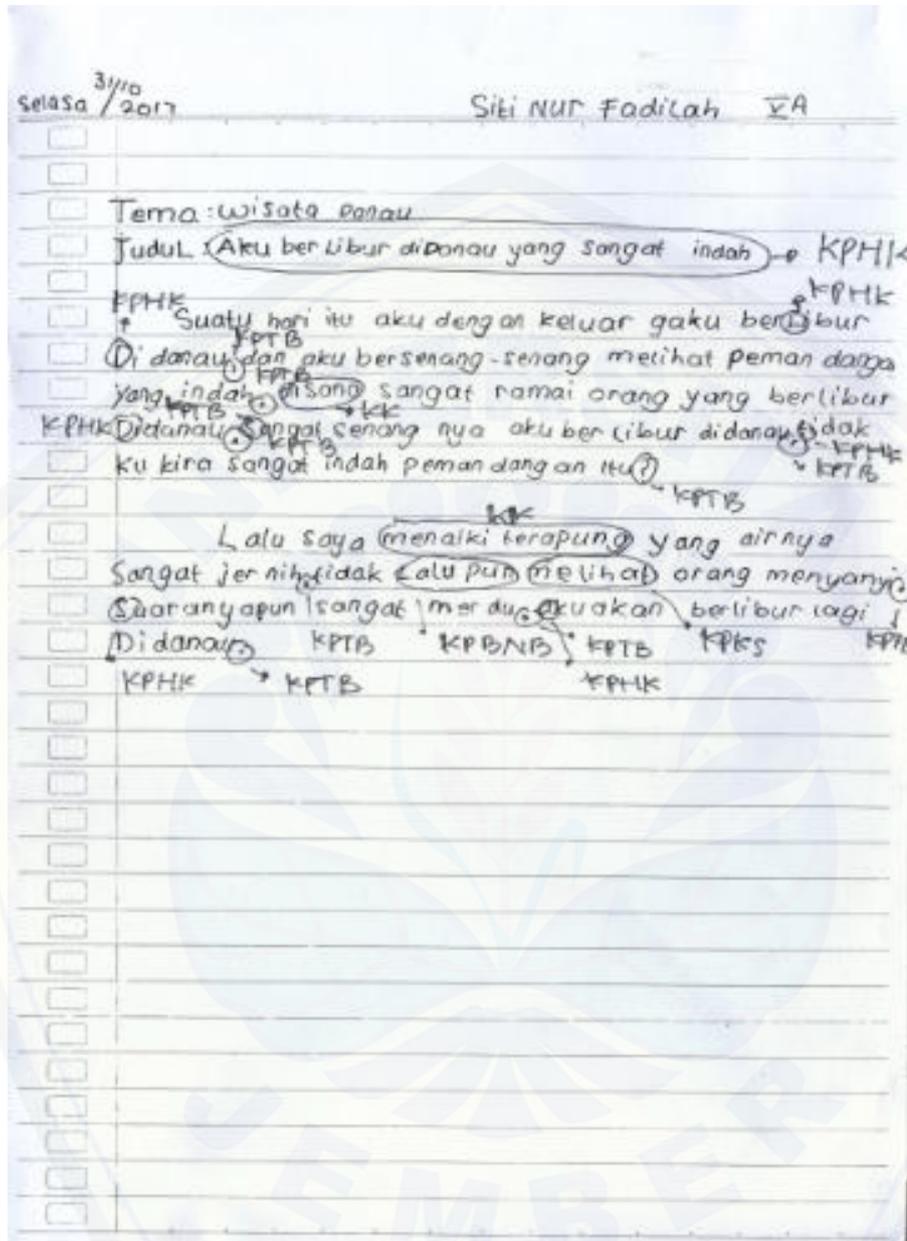
Saran Penulisan

BERLIBUR KE BANYUWANGI

Saat liburan sekolah, aku dan keluargaku pergi ke Banyuwangi pukul 15.00. Aku dan keluargaku menjenguk Kakek dan Nenek di dekat pantai. Kami sampai di sana pukul 17.00. Malam hari telah tiba, bintang-bintang berkelap-kelip. Kami bangun pukul 04.00 pagi, setelah itu kami sholat shubuh berjamaah di Masjid Ar-Rohim. Saat pukul 07.30 kami makan bersama di rumah Kakek dan Nenek. Saat jam menunjukkan pukul 09.45 kami beranjak pergi ke pantai dekat rumah Kakek dan Nenek.

Kami di sana bergembira sekali. Ini adalah pengalaman kami yang paling menyenangkan. Saat pukul 11.00 kami pulang dan menghampiri warung makan. Saat pukul 12.00 kami sholat zuhur berjamaah di Masjid Ar-Rohim. Saat pukul 13.00 kami pulang ke rumah Kakek dan Nenek. Saat pukul 14.00 kami pulang ke rumah kami sendiri. Inilah pengalaman kami yang istimewa.

H 22



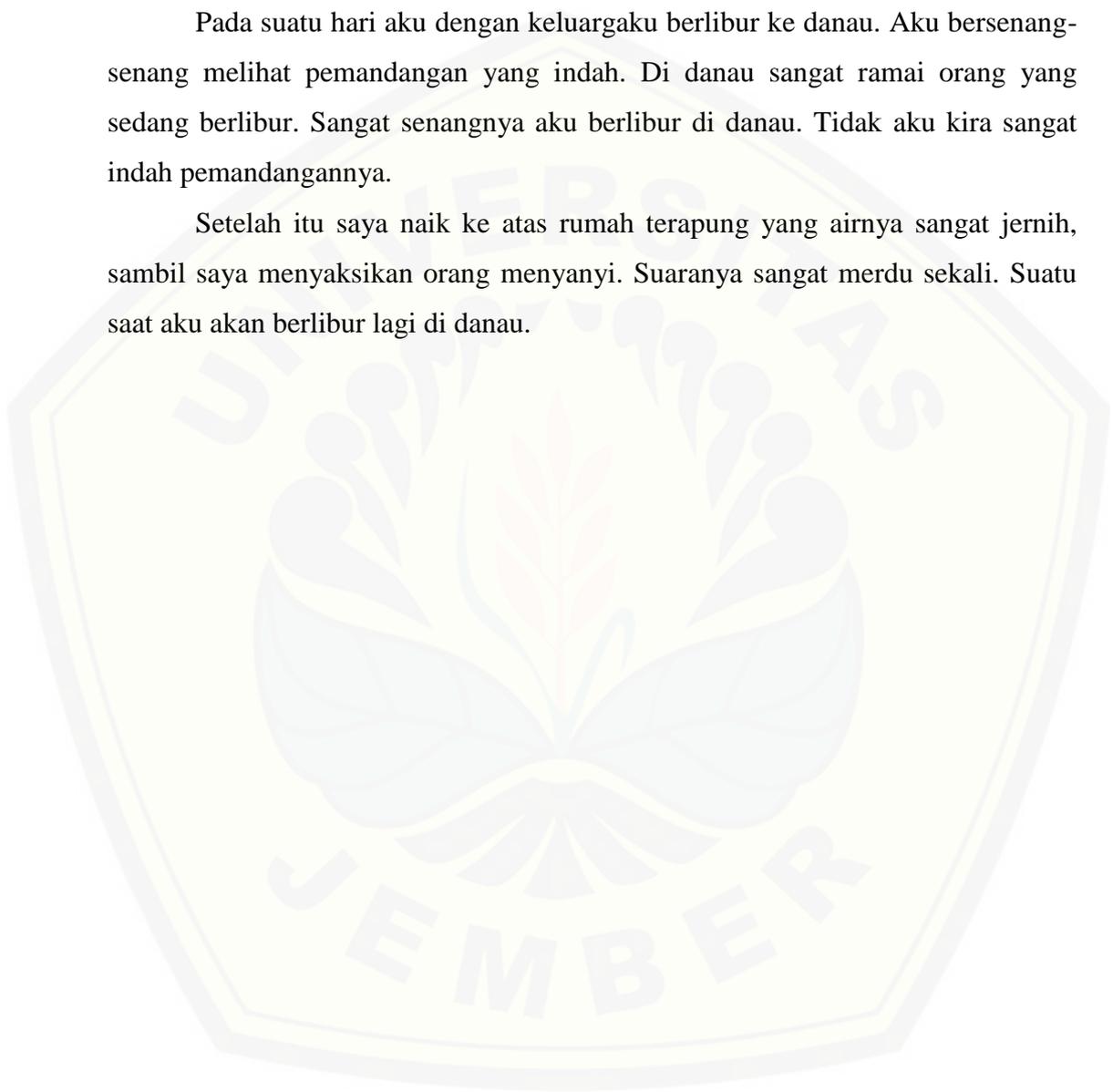
Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H22 adalah sebagai berikut.

- | | |
|--|------|
| 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim | : 1 |
| 2) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku | : 1 |
| 3) Keserasian kata | : 1 |
| 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 7 |
| 5) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 10 |

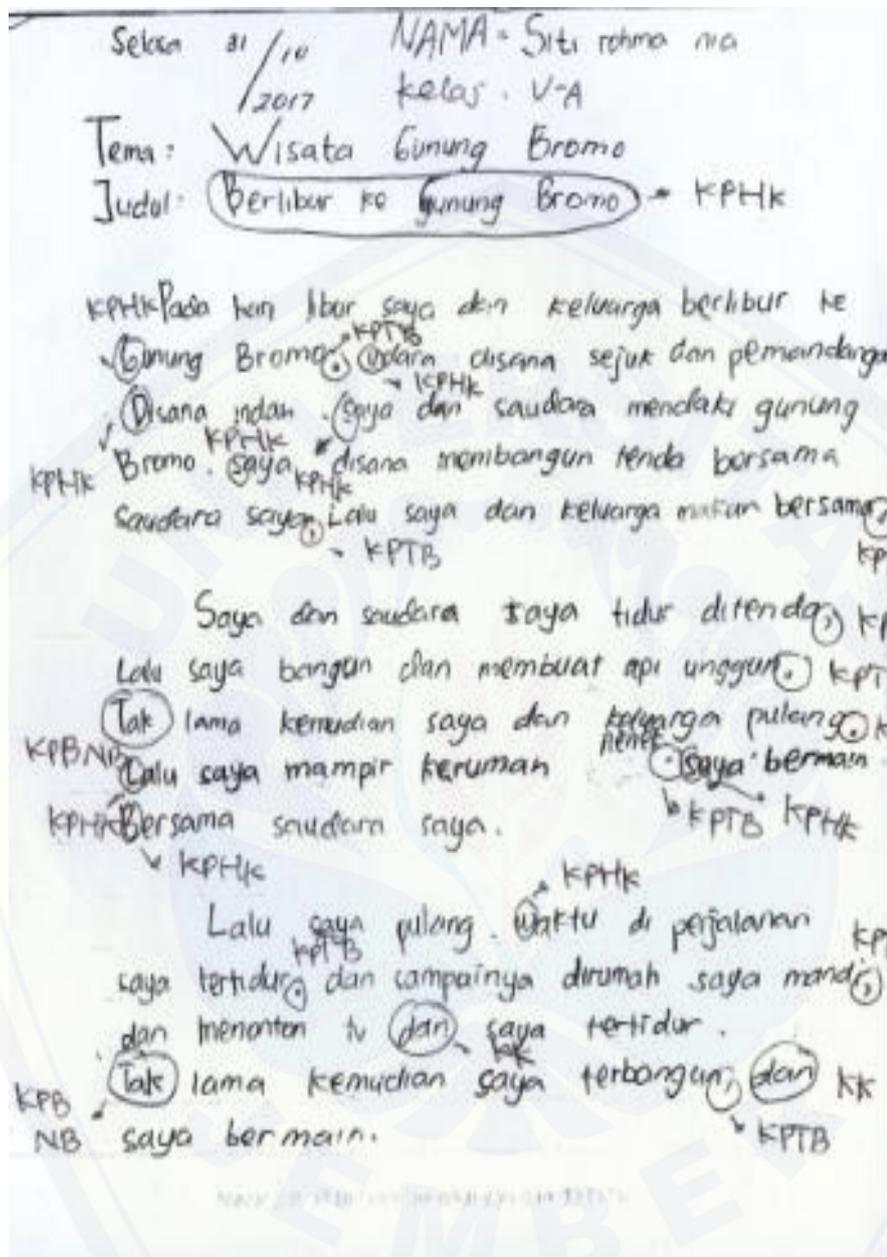
Saran Penulisan**AKU BERLIBUR KE DANAU YANG INDAH**

Pada suatu hari aku dengan keluargaku berlibur ke danau. Aku bersenang-senang melihat pemandangan yang indah. Di danau sangat ramai orang yang sedang berlibur. Sangat senangnya aku berlibur di danau. Tidak aku kira sangat indah pemandangannya.

Setelah itu saya naik ke atas rumah terapung yang airnya sangat jernih, sambil saya menyaksikan orang menyanyi. Suaranya sangat merdu sekali. Suatu saat aku akan berlibur lagi di danau.



H 23



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H23 adalah sebagai berikut.

- | | |
|--|------|
| 1) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku | : 2 |
| 2) Kecerasingan kata | : 2 |
| 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 8 |
| 4) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 10 |

Saran Penulisan**BERLIBUR KE GUNUNG BROMO**

Pada hari libur saya dan keluarga berlibur ke gunung Bromo. Udara di sana terasa sejuk dan pemandangan di sana indah. saya dan saudara mendaki gunung Bromo. saya di sana mendirikan tenda bersama saudara saya. Lalu saya dan keluarga makan bersama.

Saya dan saudara saya tidur ditenda. Setelah saya bangun, saya menyalakan api unggun. Tidak lama kemudian saya dan keluarga pulang. Lalu saya mampir ke rumah Nenek. Saya bermain bersama saudara saya.

Setelah itu saya pulang. Waktu di perjalanan pulang saya tertidur. Setelah sampai di rumah saya mandi, dan setelah itu menonton televisi, dan saya ketiduran. Tidak lama kemudian saya terbangun, setelah itu saya bermain.

H 24

No. _____ (23)
Date _____

Selasa, 21/10/2017 Roro Ayu Andini V^A

Tema : Wisata Danau

Judul : Aku berlibur ke danau bersama keluargaku KPHK

Pada saat itu aku dan keluargaku akan berlibur ke danau.

KPHK tapi keluargaku akan bersiap-siap dulu sebelum pergi ke danau.

Kami akan membawakan barang yang dibutuhkan untuk berangkat ke danau. Dan akhirnya barang yang kami butuhkan sudah siap.

Kami berangkat ke danau menaiki mobil. Didalam mobil aku bersantai bersama adikku. Ketika kami sudah selesai menyangkut mobil dan saya tertidur nyenyak sekali. Akhirnya setelah lama perjalanan kami ke danau. Akhirnya sampai juga. Kami langsung keluar dari mobil bersama mama dan adikku membawa barang yang kami siapkan tadi.

Sementara itu aku melihat mobilnya. Aku dan mamaku menjadi cipikan mata. Ketika disana kami bersenang-senang. Disana aku melihat para penyanyi, orang-orang wisata, rumah terapung, dll. akhirnya kami ~~menyanyi~~ makan, minum setelah lama kemudian kami menyuguh perjalanan pulang dan saat-saat itu lah liburan paling menyenangkan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H24 adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim : 1
- 2) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku : 3
- 3) Kecerdasan kata : 6
- 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 13
- 5) Kesalahan penggunaan tanda baca : 15

Saran Penulisan

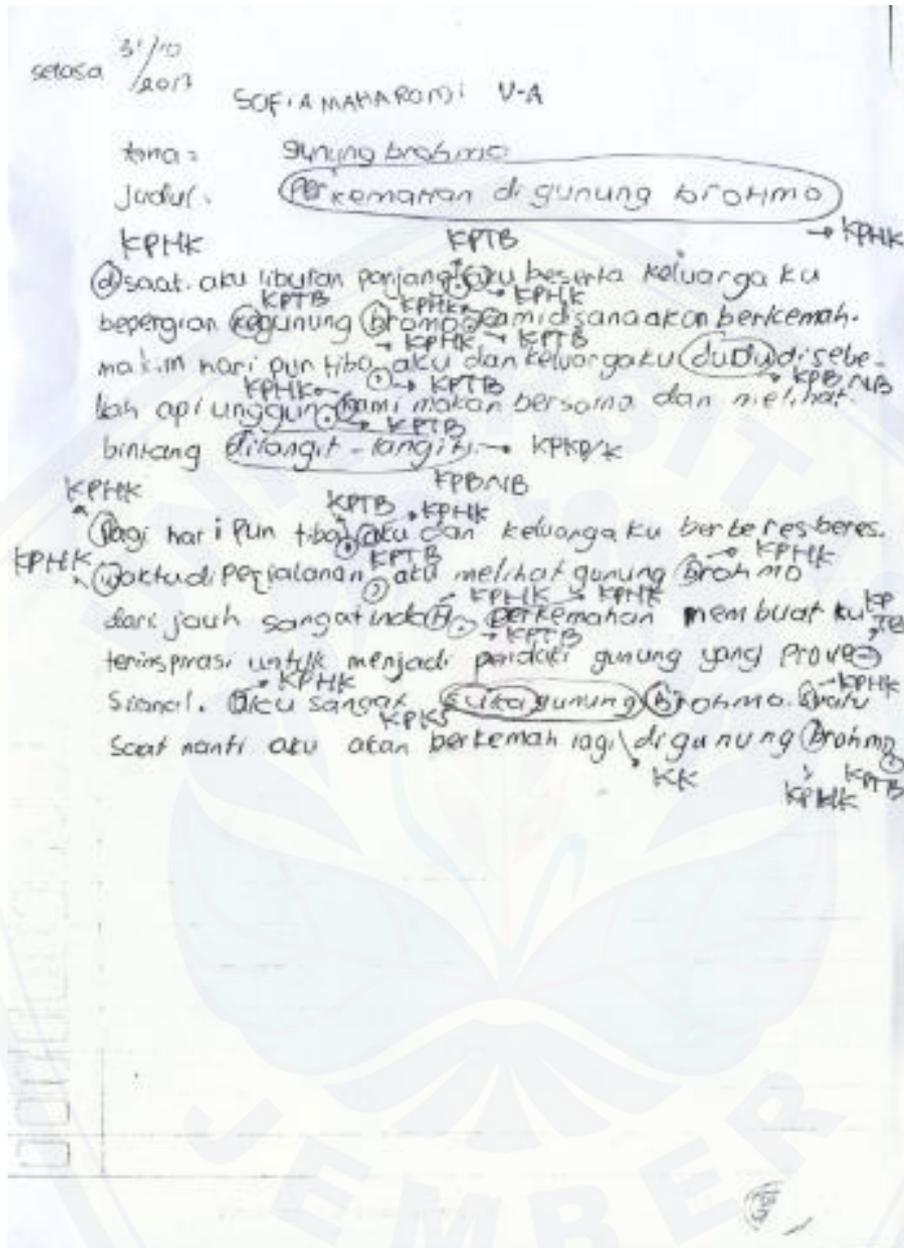
AKU BERLIBUR KE DANAU BERSAMA KELUARGAKU

Pada saat itu aku dan keluargaku akan berlibur ke danau, tapi keluargaku bersiap-siap dulu sebelum pergi ke danau, kami membawa barang-barang yang dibutuhkan untuk berangkat ke ke danau, dan akhirnya barang yang kami butuhkan sudah siap, setelah itu kami berangkat ke danau mengendarai mobil. Di dalam mobil aku bernyanyi bersama Adikku.

Ketika kami sudah selesai menyanyi. Adikku dan saya tertidur nyenyak sekali. Akhirnya setelah lama kami perjalanan ke danau, sampai juga di danau. Aku langsung keluar dari mobil bersama Mama dan Adikku dengan membawa barang yang kami siapkan dari rumah. Sementara Ayahku memarkir mobilnya. Aku dan Mamaku menyiapkan meja. Ketika di danau, kami bersenang-senang. Di sana aku melihat para penyanyi, wisatawan, rumah terapung, dll.

Setelah itu kami makan dan minum bersama. Tidak lama kemudian kami menuju perjalanan pulang. Itulah liburan yang paling menyenangkan.

H 25



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H25 adalah sebagai berikut.

- | | |
|--|------|
| 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim | : 1 |
| 2) Kesalahan penggunaan kata denotasi/konotasi | : 1 |
| 3) Kekeragaman kata | : 1 |
| 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 13 |
| 5) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 9 |

Saran Penulisan**PERKEMAHAN DI GUNUNG BROMO**

Di saat aku liburan panjang, aku beserta keluargaku bepergian ke gunung Bromo. Kami di sana akan berkemah. Malam hari telah tiba, aku dan keluargaku duduk di sebelah api unggun. Kami makan bersama dan melihat bintang dilangit.

Pagi hari tiba, aku dan keluargaku berkemas-kemas. Waktu di perjalanan, aku melihat gunung Bromo dari kejauhan sangat indah. Perkemahan di gunung Bromo membuatku terinspirasi untuk menjadi pendaki gunung yang profesional. Aku sangat senang bisa berkemah di gunung Bromo. Suatu saat nanti aku akan berkemah lagi di gunung Bromo.

H 26

Nama : Ravena Putri Nur L. No. 21
Kelas : V-A Date.

Hujan petir di siang hari → KPHK

Siang itu langit lik mendung, Tiba-tiba hujan deras diiringi petir bersahut-sahutan. KPTB KPTB

Angin pun bertiup sangat kencang. Untungnya Vena sudah pulang dari Sekolah. KPHK

Dirumah hanya ada Vena dan ibunya. ayahnya masih belum pulang dari kantor. KPHK

"Aku sangat takut sekali" kita berdoa saja agar hujan petir beserta angin kencang ini cepat reda" kata Ibu. KPHK

Tiba-tiba ada suara pohon tumbang di depan rumah, Aku panik sekali. Ibu segera melihat keluar lewat jendela. Ternyata pohon jumbang itu menimpa pagar rumah mereka. KPTB KPHK

"Tenang nak" kata Ibu. "Syukur pohon itu tidak mengenai rumah kita, hanya menimpa pagar" kata Ibu menenangkan Vena. KPHK

Dan hujan pun reda, Vena beserta Ibu di bantu para tetangga membersihkan pagar rumah mereka. KPHK

SIDU

Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H26 adalah sebagai berikut.

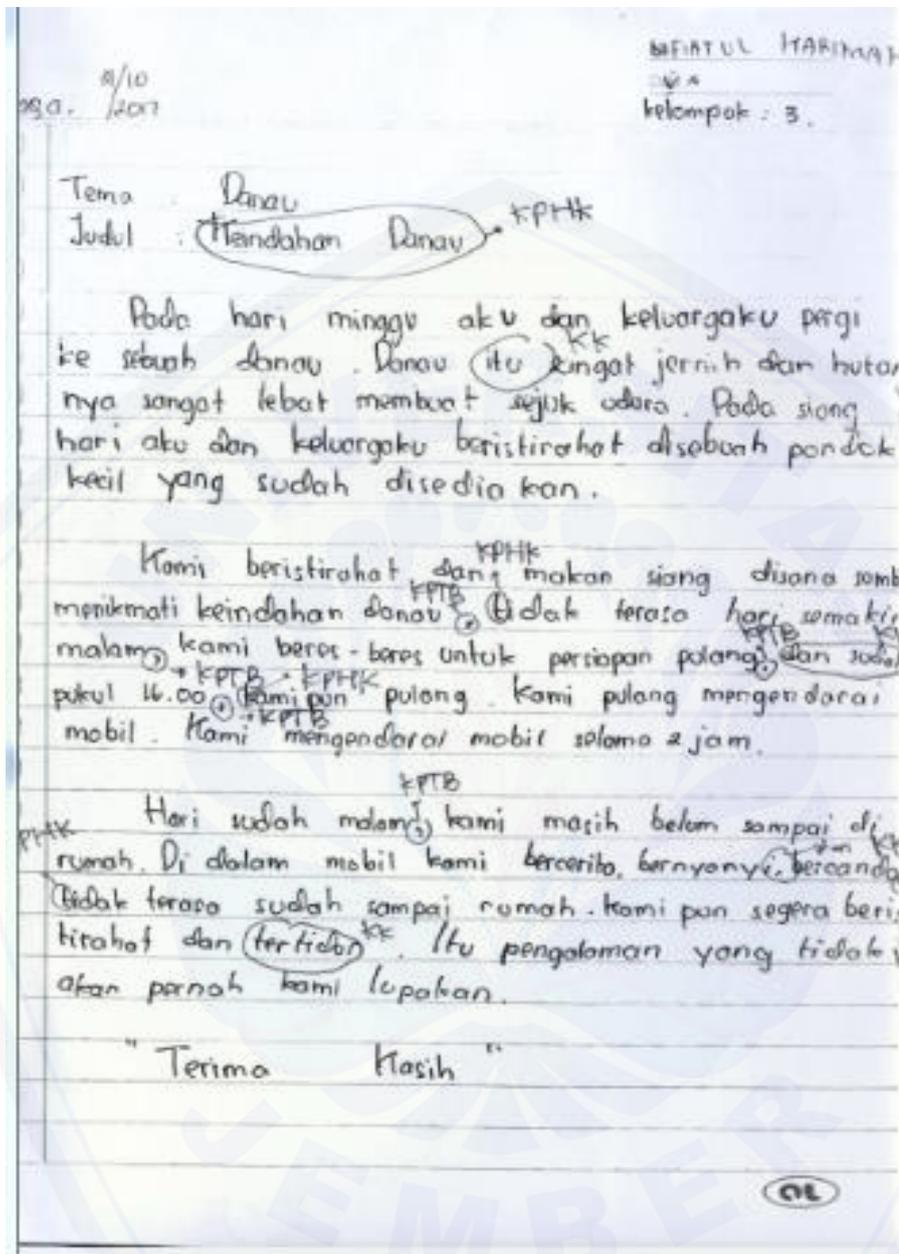
- 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim : 1
- 2) Keserasian kata : 2
- 3) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 8
- 4) Kesalahan penggunaan tanda baca : 3

Saran Penulisan**HUJAN PETIR DI SIANG HARI**

Siang itu langit terlihat mendung. Tiba-tiba hujan deras diiringi petir terdengar bersahut-sahutan. Angin bertiup sangat kencang. Untungnya Vena sudah pulang dari sekolah. Di rumah hanya ada Vena dan Ibunya, sementara ayahnya belum pulang dari kantor. Aku sangat takut sekali, “Kita berdoa saja agar hujan petir beserta angin kencang ini cepat reda”, kata Ibu.

Tiba-tiba ada suara pohon tumbang di depan rumah. Aku panik sekali. Ibu segera melihat keluar lewat jendela. Ternyata pohon tumbang menimpa pagar rumah mereka. “Tenang nak”, kata Ibu. “Syukur pohon itu tidak sampai roboh ke menimpa rumah kita, hanya menimpa pagar” kata Ibu sambil menenangkan Vena. Setelah sekian lama hujan akhirnya reda, Vena beserta Ibu dibantu para tetangga membersihkan pagar rumah mereka.

H 27



Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H27 adalah sebagai berikut.

- 1) Keserasian kata : 3
- 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 4
- 3) Kesalahan penggunaan tanda baca : 6

Saran Penulisan

KEINDAHAN DANAU

Pada hari minggu aku dan keluargaku pergi ke sebuah danau. Danau itu airnya sangat jernih dan hutannya sangat lebat membuat udara menjadi sejuk. Pada siang hari aku dan keluargaku beristirahat di sebuah pondok kecil yang sudah disediakan.

Kami beristirahat dan makan siang sambil menikmati keindahan danau. Tidak terasa hari semakin malam. Kami berkemas-kemas untuk persiapan pulang. Jam menunjukkan pukul 16.00 kami pulang. Kami pulang mengendarai mobil. Kami mengendarai mobil selama 2 jam.

Hari sudah malam, kami masih belum sampai di rumah. Di dalam mobil kami bercerita, bernyanyi, dan bercanda, dan tidak terasa kami sudah sampai rumah. Kami segera beristirahat dan tidur. Itu adalah pengalaman yang tidak akan kami lupakan.

Saran Penulisan**TAMAN SAFARI**

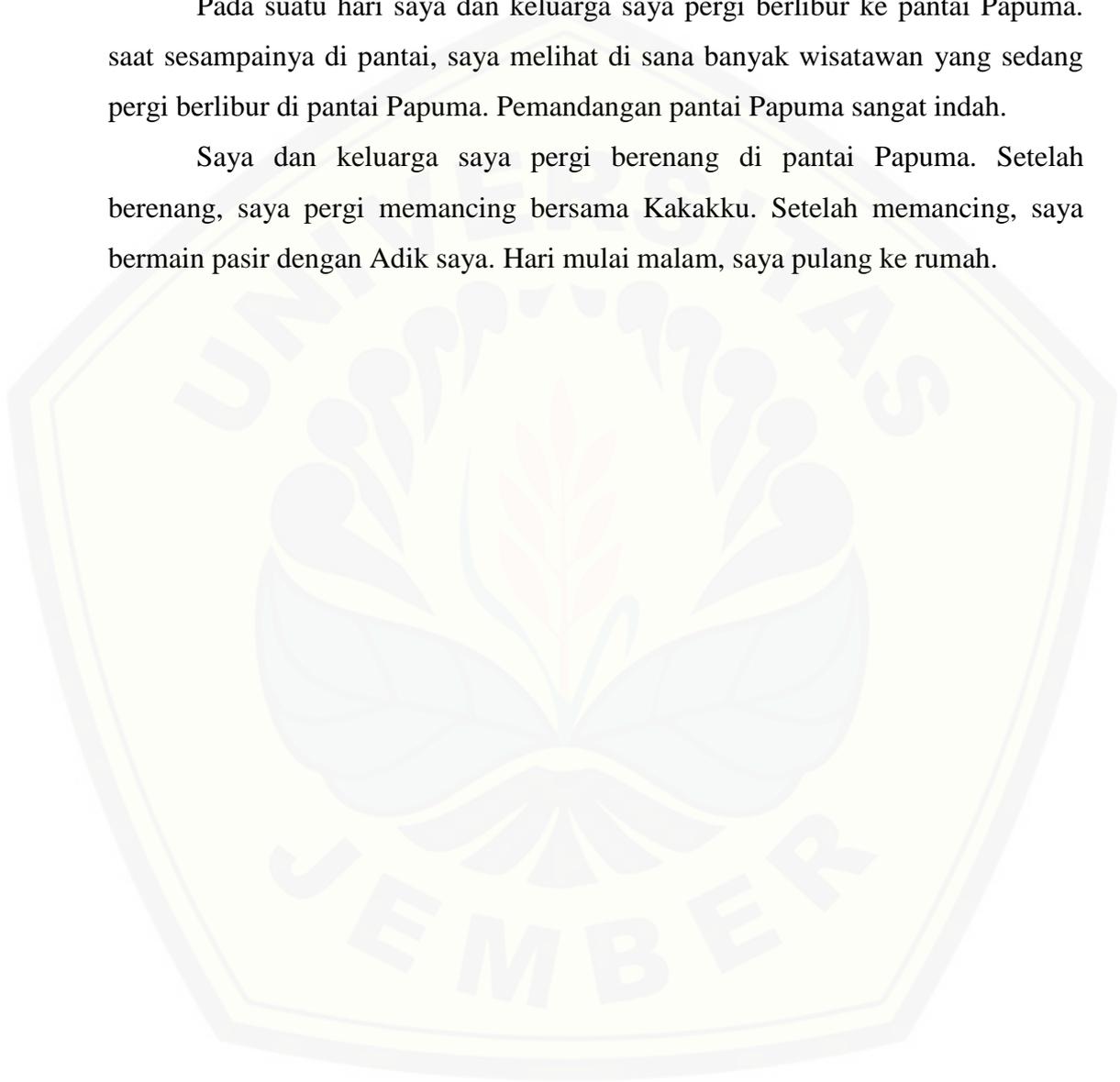
Di taman safari ada bermacam-macam hewan yaitu ada gajah, zebra, dan lain sebagainya. Di sana banyak tanaman yang sangat indah. Di sana juga banyak orang yang sedang berlibur ke taman safari. Aku berlibur bersama Ayah, Adik, Ibu, dan juga keluargaku. Di taman safari saya bermain-main bersama Adikku.

Hari sudah mulai sore. Aku segera pulang ke rumah. Aku berfoto bersama gajah dan zebra. Setelah itu saya perjalanan pulang hingga sampai di rumah. Saat sampai di rumah saya langsung mandi, setelah itu saya ganti baju, lalu saya mengaji. Setelah itu saya pulang dari mengaji, kemudian saya bermain bersama Adikku dan teman-temanku di rumah.

Saran Penulisan**BERLIBUR KE PANTAI PAPUMA**

Pada suatu hari saya dan keluarga saya pergi berlibur ke pantai Papuma. saat sesampainya di pantai, saya melihat di sana banyak wisatawan yang sedang pergi berlibur di pantai Papuma. Pemandangan pantai Papuma sangat indah.

Saya dan keluarga saya pergi berenang di pantai Papuma. Setelah berenang, saya pergi memancing bersama Kakakku. Setelah memancing, saya bermain pasir dengan Adik saya. Hari mulai malam, saya pulang ke rumah.



Saran Penulisan**SAYA BERKUNJUNG KE PANTAI PAPUMA**

Pada suatu hari saya berkunjung ke pantai Papuma. di sana banyak orang yang sedang berlibur di pantai. Cuacanya sangat panas sekali. Di pantai banyak perahu yang sedang berlayar menuju tengah laut. Aku bersama Adikku bermain pasir. Keluargaku memancing ikan ditengah laut. Sementara saya mandi di pinggir pantai dengan Adikku.

Saya dan keluarga membakar ikan laut di tepi pantai, dan aku bermain bersama Adik di tepi pantai. Pada saat itu saya ikut Ayah ke tengah laut bersama nelayan untuk memancing ikan ditengah laut.

H 31

Tria Arifa Aris T. Tria Arifa Aris Tanti

10
517

Tema: Danau

Judul: melihat danau yg sangat indah → KPHK

Pada suatu hari saya dan teman-teman saya pergi berlibur ke danau. Di sana saya melihat danau yang sangat indah dan saya melihat pepohonan yg sangat hijau dan indah. Dan lahan yg sangat tinggi.

Kemudian tanpa sengaja melihat rumah yg sangat indah dan melihat orang yg sedang paduan suara. Kemudian saya mendengarkan suara itu. Kemudian saya mengatakannya "Suara itu sangat indah ya teman".

Saya menjawab "iya sangat indah". Saya ingin sekali mengikuti paduan suara tetapi tak merasa hari mulai sore. Saya sedang perjalanan pulang sesampainya di rumah saya ingin menceritakan cerita sudah aku alami tadi.

Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H31 adalah sebagai berikut.

- | | |
|--|-----|
| 1) Kesalahan penggunaan kata bersinonim | : 1 |
| 2) Kesalahan penggunaan kata baku/non baku | : 6 |
| 3) Kecerasingan kata | : 4 |
| 4) Kesalahan penggunaan huruf kapital | : 2 |
| 5) Kesalahan penggunaan tanda baca | : 5 |

Saran Penulisan**MELIHAT DANAU YANG SANGAT INDAH**

Pada suatu hari saya dan teman-teman saya pergi berlibur ke danau. Di sana saya melihat danau yang sangat indah, pepohonan yang sangat hijau dan indah dan dahan yang sangat tinggi.

Kemudian tanpa sengaja melihat rumah yang sangat indah dan menyaksikan orang yang sedang paduan suara. Kemudian saya mendengarkan suara itu. “Suaranya sangat merdu ya teman-teman”. “Iya sangat merdu suaranya”, Kata teman saya. Saya ingin sekali mengikuti paduan suara, tetapi tidak terasa hari mulai sore. Saya sedang perjalanan pulang. Sesampainya di rumah saya ingin menceritakan pengalaman yang sudah aku alami tadi.

H 32

Nama : Sofia Ningsih
Kelas : V-A

jumlah di papuma → KPHK
KPHK, KPHK, KPHK

→ KPHK Pada suatu hari @itu @buku @yahku, dan @ditku
Berjalan-jalan ke papuma (sama) keluargaku @ditku, dan
KPHK @itu @main pasir dan @itku bermain air saya juga skw
KK Main air juga. @itu sudah main air @itu langsung mandi
KK (Sudah) mandi saya pulang kerumah nenekku
KK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK
Nenek tu Bergi jalan-jalan juga → KPTB
KK Menekku ke madura dan semua keluarga nenekku
KPHK
KPHK @itu pulang kerumahku → KK
KK (Kembali) @itu pulang kerumah mbakku → KPTB
KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK KPHK

Jumlah hasil analisis kesalahan berbahasa karangan H32 adalah sebagai berikut.

- 1) Keserasian kata : 6
- 2) Kesalahan penggunaan huruf kapital : 8
- 3) Kesalahan penggunaan tanda baca : 6

Saran Penulisan

DI PAPUMA

Pada suatu hari aku, Ibu, Ayah, dan Adikku pergi berjalan-jalan ke Papuma bersama keluargaku. Adikku dan aku sedang bermain pasir. Adikku juga bermain air. Saya juga ikut bermain air juga. Aku sudah bermain air, setelah itu aku langsung mandi. Setelah mandi aku pulang ke rumah Nenekku.

Nenekku pergi jalan-jalan juga. Nenekku pergi ke Madura. Semua kerluargaku pergi ke Madura juga, sedangkan aku pulang ke rumah Kakakku.



Lampiran I. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475 Laman: www.fkip.unej.ac.id
---	--

Nomor	7 0 1 9 /UN25.1.5/LT/2017	2 6 OCT 2017
Lampiran		
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala SDN Tegalgede 01
Jember

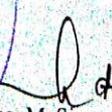
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama	: Mohammad Zainal Fanani
NIM	: 140210204115
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang “Kesalahan Pemilihan Kata Dan Penggunaan Ejaan Dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M. Si
NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran J. Surat Keterangan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TEGALGEDE 01
Jl. Tawangmangu No. 06 Telp. 0331-339302 Jember 68126

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/102/413.03.20524168/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalgede 01 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember:

Nama	: SUKARSIH,S.Pd
NIP	: 19610721 198112 2006
Tempat/tanggal Lahir	: Jember, 21 Juli 1961
Pangkat/Golongan ruang	: Pembina TK. I / IV B
Unit Kerja	: SDN TEGALGEDE 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

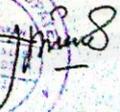
Nama	: Mohammad Zainal Fanani
NIM	: 140210204115
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pendidikan Tinggi	: Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tentang “Kesalahan Pemilihan Kata dan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Karangan Deskriptif Berdasarkan Gambar pada Siswa Kelas V SDN Tegalgede 01 Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2017

Kepala SDN Tegalgede 01


SUKARSIH,S.Pd
NIP. 19610721 198112 2006

